

**ANALISIS PENGARUH PENGALAMAN TERHADAP PENILAIAN
PROFESSIONAL AUDITOR**



SKRIPSI

Oleh:

SATRIO PAMUNGKAS

15312272

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2019

**ANALISIS PENGARUH PENGALAMAN TERHADAP PENILAIAN
PROFESSIONAL AUDITOR**

SKRIPSI

**Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk
mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas
Ekonomi UII**

Diajukan oleh:

Nama: Satrio Pamungkas

Nomor Mahasiswa: 15312272

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 9 Januari 2019

Penulis



(Satrio Pamungkas)

HALAMAN PENGESAHAN
Bahwa Penelitian yang Berjudul
ANALISIS PENGARUH PENGALAMAN TERHADAP PENILAIAN
PROFESSIONAL AUDITOR

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

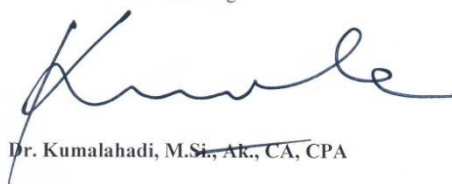
Nama : Satrio Pamungkas

No. Mahasiswa : 15312272

Telah Disetujui Oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 08 Januari 2019

Dosen Pembimbing



Dr. Kumalahadi, M.Si., Ak., CA, CPA

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL
**ANALISIS PENGARUH PENGALAMAN KERJA TERHADAP PENILAIAN
PROFESSIONAL AUDITOR**

Disusun Oleh : **SATRIO PAMUNGKAS**

Nomor Mahasiswa : **15312272**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Kamis, tanggal: 14 Februari 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Kumala Hadi, Dr., MS, Ak.,CPA.

Penguji : Dekar Urumsah, SE., S.Si., M.Com.,Ph.D.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN MOTTO

“Katakanlah: “Wahai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kalian berputus asa dari rahmat Allah, sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (Az-Zumar: 53)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat, ridho, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat serta salam penulis tujukan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah memberikan petunjuk dalam memanfaatkan waktu dalam hal kebaikan untuk mendapatkan surga Allah kelak di akhirat.

Penelitian yang berjudul “ANALISIS PENGARUH PENGALAMAN TERHADAP PENILAIAN PROFESSIONAL AUDITOR” disusun oleh penulis guna memenuhi syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana Strata-1 pada program studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Proses penulisan tidak terlepas dari bantuan serta dorongan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. ALLAH SWT yang telah memberikan kesehatan, kemampuan, ilmu pengetahuan dan mencurahkan rahmat serta hidayahnya Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Bapak Fathul Wahid, PhD. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
3. Bapak Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Johan Arifin, SE., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Akuntansi FE UII beserta segenap jajarannya

5. Bapak Dr. Mahmudi, SE., M.Si., Ak., CMA selaku Ketua Prodi Akuntansi FE UII beserta segenap jajarannya.
6. Bapak Dr. Kumalahadi, M.Si., Ak., CA, CPA, selaku dosen pembimbing skripsi. Terimakasih atas ilmu, bimbingan, kesabaran Bapak dalam membimbing penulis hingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Terimakasih pula untuk segala motivasi yang Bapak berikan selama ini dalam meraih kesuksesan dimasa yang akan datang.
7. Bapak dan Mamak ku tercinta yang telah memberikan dukungan, motivasi dan semangat untuk menyelesaikan skripsi dan tegar untuk menghadapi hidup ini.
8. Saudara-saudaraku: Ayuk Oki, Kakak Bima, Adekku Cinta untuk semua dukungannya.
9. HMJA KOMISI FE UII yang telah menjadi tempat berproses selama penulis kuliah dan semua yang ada didalamnya penulis ucapkan banyak terima kasih.
10. Mas Alif nur Irvan, Mas firman yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir kuliah ini dan menjadi kakak untuk bercerita, berbagi dan menjadi panutan yang baik.
11. Departemen Event Organizer yang telah menjadi tempat berproses dan banyak kebaikan yang penulis dapatkan disana terkhusus kepada mas fathur.
12. Arifin, Affan, Santang dan terkhusus kepada Noor Faza L. yang telah banyak membantu penulis selama ini. Terima kasih telah menjadi teman yang baik.

13. Semua pihak yang telah mendukung dan membantu penulis selama ini yang tidak bisa diucapkan satu persatu, dengan rasa hormat penulis ucapkan terima kasih dan mohon maaf atas segala kesalahan serta kekurangan. Semoga kalian semua selalu dilindungi oleh Allah dan selalu diberi kemudahan dalam menjalani hidup.

Akhirnya kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis, penulis mengucapkan banyak terimakasih atas segala bantuan yang telah diberikan. Semoga Allah SWT melimpahkan rezeki dan barakahNya kepada Bapak, Ibu, dan Saudara yang telah membantu penulis dalam segala hal. Dalah ini, Penulis sadar bahwa masih belum sempurna oleh karena itu kritik dan saran dalam skripsi ini masih diperlukan dalam penyempurnaan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 10 januari 2019

Penulis

Satrio Pamungkas

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of auditor work experience on professional auditor judgement. This research is laboratory experimental research. Data was taken by questionnaire method and respondents used were

accounting students at the Faculty of Economics, Universitas Islam Indonesia. Respondents numbered 100 students. The questionnaire was tested by non-parametric testing, Kruskal Wallis.

These results indicate that (1) The duration of auditor's work experience has no effect on the evaluation of internal control, that was seen from the culture of individualism and collectivism. (2) The duration of the auditor's work experience influences the fraud risk assessment, that was seen from the culture of individualism and collectivism. (3) The duration of the auditor's work experience has no effect on the evaluation of internal control, that was seen from the culture of High Power Distance vs. Low Power Distance. (4) The duration of auditor's work experience has no effect on fraud risk assessment, that was seen from the culture of High Power Distance vs. Low Power Distance. (5) The duration of the auditor's work experience does not affect the evaluation of internal control, that was seen from the culture of High Uncertainty Avoidance vs. Low Uncertainty Avoidance. (6) The duration of auditor's work experience has no effect on fraud risk assessment, that was seen from the culture of High Uncertainty Avoidance vs. Low Uncertainty Avoidance.

Keywords : Auditor's Experience, Professional Auditor Judgement, Culture

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja auditor terhadap penilaian profesional auditor. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen laboratorium. Data diambil dengan metode kuisioner dan responden yang digunakan adalah mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam

Indonesia. Responden berjumlah 100 mahasiswa. Kuisisioner diuji dengan pengujian non-parametric, Kruskal Wallis.

Hasil ini menunjukkan bahwa (1) Lamanya pengalaman kerja auditor tidak berpengaruh terhadap evaluasi pengendalian internal dilihat dari budaya individualisme dan kolektivisme. (2) Lamanya pengalaman kerja auditor berpengaruh terhadap Penilaian *fraud risk* dilihat dari budaya individualisme dan kolektivisme. (3) Lamanya pengalaman kerja auditor tidak berpengaruh terhadap evaluasi pengendalian internal dilihat dari budaya *High Power Distance vs Low Power Distance*. (4) Lamanya pengalaman kerja auditor tidak berpengaruh terhadap Penilaian *fraud risk* dilihat dari budaya *High Power Distance vs Low Power Distance*. (5) Lamanya pengalaman kerja auditor tidak berpengaruh terhadap evaluasi pengendalian internal dilihat dari budaya *High Uncertainty Avoidance vs Low Uncertainty Avoidance*. (6) Lamanya pengalaman kerja auditor tidak berpengaruh terhadap Penilaian *fraud risk* dilihat dari budaya *High Uncertainty Avoidance vs Low Uncertainty Avoidance*.

Kata Kunci : Pengalaman Auditor, Penilaian Professional Auditor, Budaya

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	x
HALAMAN JUDUL	xi
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME. Error! Bookmark not defined.	
HALAMAN MOTTO	xiii

KATA PENGANTAR	xvi
ABSTRACT	xviii
DAFTAR ISI	xx
DAFTAR TABEL	xxiii
DAFTAR GAMBAR	xxiv
DAFTAR LAMPIRAN	xxv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Sistematika Penulisan	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Landasan Teori	7
2.1.1 Teori Kognitif	7
2.1.2 Teori Kontijensi	7
2.1.3 Audit Judgment	8
2.1.4 Pengalaman Audit	8
2.1.5 Budaya	9
2.1.6 Dampak Budaya pada Prosedur Audit	10
2.1.7 Fraud dan Budaya	11
2.1.8 Pengalaman dan Penilaian Professional Auditor Independen	11
2.2 Penelitian Terdahulu	13
2.3 Pengembangan Hipotesis	15
2.3.1 Pengembangan Hipotesis 1	15
2.3.2 Pengembangan Hipotesis 2	18
2.4 Kerangka Pemikiran	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	22
3.1 Populasi dan Sampel Penelitian	22
3.1.1 Populasi	22
3.1.2 Sampel	22
3.2 Teknik Pengumpulan Data	22
3.3 Desain Eksperimen	23

3.3.1	Matriks Eksperimen	24
3.3.2	Manipulasi	26
3.3.3	Pengecekan Manipulasi	26
3.3.4	Prosedur Eksperimen	27
3.3	INSTRUMEN PENELITIAN	29
3.4.1	Instrumen 1	29
3.4.2	Instrumen 2	29
3.4.3	Instrumen 3	30
3.4.4	Instrumen 4	30
3.4.5	Instrumen 5	30
3.4.6	Instrumen 6	31
3.5	PERLAKUAN INSTRUMEN	31
3.5.1	Perlakuan Instrumen 1	31
3.5.2	Perlakuan Instrumen 2	33
3.5.3	Perlakuan Instrumen 3	34
3.5.4	Perlakuan instrument 4	36
3.5.5	Perlakuan Instrumen 5	37
3.5.6	Perlakuan Instrumen 6	39
3.6	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	40
3.6.1	Variabel Dependen	40
3.6.2	Variabel Independen	41
3.7	METODE ANALISIS	41
3.7.1	UJI VALIDITAS.....	41
3.7.2	UJI REABILITAS	42
3.7.3	UJI KRUSKAL - WALLIS	42
BAB IV	ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	43
4.1	Gambaran Umum Pelaksanaan Eksperimen dan Analisis Data	43
4.1.1	Data Analisis Responden	44
4.1.2	Data Responden berdasarkan Usia	44
4.2	Data Responden berdasarkan Jenis Kelamin	44
4.3	Data Responden berdasarkan Angkatan	45
4.4	Data Responden berdasarkan Lulus Mata Kuliah Pengauditan 1 & 2	46
4.5	Hasil Tes Pemahaman Dasar Audit	46

4.6 Uji Validitas	48
4.7 Uji Reliabilitas	50
4.8 Uji Normalitas	51
4.9 Uji Kruskal Wallis	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	59
5.1 Kesimpulan	59
5.2 Kontribusi dan Implikasi	60
DAFTAR PUSTAKA	62
DAFTAR LAMPIRAN	66

DAFTAR TABEL

Tabel 3.3 Matriks Eksperimen	22
Tabel 4.1 Hasil Pengumpulan Data	41
Tabel 4.2 Data Usia Responden	42
Tabel 4.3 Data Jenis Kelamin Responden	43
Tabel 4.4 Data Angkatan Responden	43
Tabel 4.5 Data Lulus Mata Kuliah Pengauditan 1 & 2	44
Tabel 4.6 Hasil Tes Pemahaman Dasar Audit	44
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas	45
Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas	46
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas	47

Tabel 5.0 Hasil Uji Kruskal Wallis.....	51
Tabel 5.1 Hasil Uji Hipotesis	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran	19
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian65
Lampiran 2 :Kuesioner Penelitian73
Lampiran 3 :Kuesioner Penelitian	81
Lampiran 4 : Kuesioner Penelitian	87
Lampiran 5 : Kuesioner Penelitian	97
Lampiran 6: Kuesioner Penelitian	103
Lampiran 7 :Uji Validitas	113
Lampiran 8 :Uji Reliabilitas	117
Lampiran 9 :Uji Kruskal Wallis	118

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini profesi di bidang akuntansi sangat dibutuhkan. Salah satu profesi di bidang akuntansi yang sangat dibutuhkan adalah profesi sebagai akuntan. Seorang akuntan mempunyai tanggung jawab untuk melakukan proses audit terhadap laporan keuangan sebuah entitas bisnis yang sesuai dengan peraturan yang telah dibuat oleh pemerintah dan pihak otoritas terkait. Menurut Agos (2004) auditing adalah “suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Laporan keuangan yang telah diaudit dapat di publikasikan hasilnya dan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan tersebut. Menurut Mulyadi (1998) auditing adalah “proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang ditetapkan, serta menyampaikan hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan”. Dalam proses audit terhadap laporan keuangan entitas bisnis terdapat peran penting auditor yaitu mempunyai kewajiban untuk memberikan opini atau pendapat atas laporan keuangan apakah telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan (SAK) dan prinsip akuntansi berterima umum (PABU) kemudian memastikan apakah standar dan prinsip tersebut telah diterapkan secara konsisten pada suatu entitas.

Membahas tentang opini atau pendapat atas laporan keuangan yang diberikan oleh seorang auditor maka tidak terlepas dari istilah *audit judgment* atau yang sering disebut penilaian audit. Menurut Putri(2013) kualitas dari judgment

tersebut juga menjadi tolak ukur kinerja seorang auditor apakah telah menjalankan tugasnya dengan baik sesuai dengan ketentuan yang ada.

Maksud dari kata *judgment* yang diambil dari kamus Bahasa Inggris-Indonesia diartikan sebagai suatu opini, keputusan, dan pertimbangan. Menurut Komalasari dan Hernawati(2015) kualitas kinerja auditor dapat diukur dan ditinjau dari kualitas *judgment* yang dihasilkan dan keputusan yang diambil oleh seorang auditor, oleh karena itu keputusan dan pertimbangan yang diambil oleh seorang auditor sangat berpengaruh terhadap hasil akhir audit. Semakin bagus keputusan dan pertimbangan yang dihasilkan maka akan menghasilkan kualitas audit yang bagus, begitu juga sebaliknya jika keputusan atau pertimbangan yang dihasilkan buruk maka akan menghasilkan kualitas audit yang buruk pula.

Auditor mempunyai tugas mengaudit laporan keuangan dari suatu perusahaan dan dalam menunjang keberhasilan auditor tersebut diperlukan kegiatan *judgment*. Menurut Rahayu(2013) hasil *judgment* tersebut dilihat dari bukti yang didapatkan kemudian seperti apa pengembangan bukti tersebut sehingga memberikan kepercayaan yang lahir dari kemampuan auditor dalam menginterpretasikan bukti-bukti tersebut. Semakin akurat *judgment* yang dihasilkan oleh auditor akan menghasilkan opini audit yang handal. Pendapat lain menyatakan bahwa *audit judgment* adalah suatu kebijakan yang dikeluarkan oleh auditor dalam memberikan pendapat terkait hasil audit yang merujuk pada penyusunan suatu ide, opini atau estimasi-estimasi terhadap suatu objek dan kejadian suatu peristiwa(Komalasari & Hernawati, 2015). Auditor sebelum melaksanakan tugasnya harus melakukan perencanaan yang matang dan terstruktur, karena dalam melaksanakan tugas audit yang baik pada tahap perencanaan maupun pada tahap supervisi harus menggunakan *professional judgment*(Wijaya, 2016).

Menurut Haynes, Jenkins, dan Nutt, (1998)terdapat banyak faktor-faktor yang mendukung seorang auditor dalam memberikan hasil *judgment* yang baik, akurat dan berkualitas. Salah satu faktor-faktor yang mendukung seorang auditor dalam memberikan hasil *judgment* yang baik di antaranya adalah pengalaman audit. Pengalaman adalah suatu kejadian atau peristiwa yang dialami seseorang sebagai

sebuah proses pembelajaran yang bersifat formal ataupun non formal untuk mempunyai sikap dan perilaku yang lebih baik, selain itu juga pengalaman adalah pembelajaran terbaik terhadap pemahaman dan praktek seseorang. Menurut Rahayu(2013) semakin banyak pengalaman yang dimiliki seseorang akan berpengaruh terhadap pekerjaan yang dilakukan dan memberikan potensi yang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik

Menurut Mulyadi (2010) sebelum seseorang ingin mempunyai profesi sebagai akuntan publik, seseorang tersebut harus mencari pengalaman profesi terlebih dahulu kepada akuntan publik yang senior dan mempunyai lebih banyak pengalaman. Selain itu ketika akuntan baru selesai mendapatkan gelar dalam pendidikan formalnya diminta untuk secepatnya mengikuti pelatihan teknis dalam profesinya, pemerintah mempunyai syarat minimal yaitu tiga tahun sebagai seorang akuntan yang mempunyai *trec record* yang baik di bidang audit bagi seorang akuntan yang ingin mendapatkan izin praktik dalam profesi akuntan publik (SK Menteri Keuangan No.43/KMK.017/1997 tanggal 27 Januari 1997).

Saat ini maraknya skandal penipuan akuntansi yang terjadi hal ini menyebabkan tercorengnya nama baik dan reputasi profesi akuntan khususnya di dunia lingkungan bisnis. Dari kejadian tersebut auditor lebih dituntut untuk lebih waspada terhadap faktor resiko kecurangan yang dapat mempengaruhi kewajaran laporan keuangan sebuah entitas, salah satu penyebabnya adalah defisiensi yang signifikan atau lemahnya sistem pengendalian internal suatu perusahaan(Ríos-Figueroa & Cardona, 2013). Penilaian resiko penipuan juga menjadi salah satu langkah penting dalam pemeriksaan audit atas laporan keuangan pada entitas bisnis. Auditor independen yang mempunyai pengalaman atau yang tidak mempunyai pengalaman harus membuat keputusan berdasarkan pada penilaian profesional mereka sekalipun entitas (klien audit) auditor tersebut berada di kota atau daerah yang berbeda. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap proses pengambilan keputusan ialah kota atau daerah tempat auditor melakukan prosedur kerja lapangan, khususnya ketika klien berada di suatu kota atau daerah dengan karakteristik budaya yang berbeda(Cohen, Pant, & Sharp, 1993).

Penelitian ini berdasarkan penelitian dari Ríos-Figueroa dan Cardona(2013) yang berisi tentang apakah pengalaman berpengaruh terhadap penilaian professional seorang auditor selama fase perencanaan suatu audit. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa pengalaman tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan mereka yang didasarkan pada penilaian professional. Se jauh pengetahuan kami, tidak ada satupun penelitian sebelumnya yang membahas mengenai apakah jumlah tahun pengalaman kerja auditor independen dapat mempengaruhi penilaian resiko penipuan dan keandalan lingkungan pengendalian internal perusahaan selama audit pemeriksaan klien dengan keragaman budaya ditempat kerjanya.

Berdasarkan uraian peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul berdasarkan pada penelitian sebelumnya yaitu “Analisis Pengaruh Pengalaman terhadap Penilaian Professional Auditor.”Penulis mempunyai keinginan untuk meneliti judul tersebut karena masih sangat minim penelitian ini dilakukan terutama di Indonesia dengan notabene mempunyai beragam suku dan budaya yang berbeda-beda. Penulis ingin meneliti judul tersebut berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka dapat diambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah lamanya pengalaman kerja auditor mempengaruhi evaluasi lingkungan pengendalian internal untuk perusahaan dengan budaya yang berbeda karakteristik?
2. Apakah lamanya pengalaman kerja auditor mempengaruhi penilaian *fraud risk* untuk perusahaan dengan budaya yang berbeda karakteristik?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui tahun pengalaman kerja auditor mempengaruhi evaluasi lingkungan pengendalian internal untuk perusahaan dengan budaya yang berbeda karakteristik.
2. Mengetahui tahun pengalaman kerja auditor mempengaruhi penilaian risiko penipuan untuk perusahaan dengan budaya yang berbeda karakteristik.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak, diantaranya:

1. Bagi peneliti selanjutnya
Penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai salah satu referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.
2. Bagi pihak auditor
Bagi pihak auditor penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu informasi mengenai auditor dilihat dari pengaruh penilaian profesional auditor selama fase perencanaan suatu audit, dan tahun pengalaman kerja auditor mempengaruhi evaluasi lingkungan pengendalian internal dan penilaian risiko penipuan untuk perusahaan yang beroperasi di berbagai negara dengan budaya yang berbeda karakteristik.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab kajian pustaka dan pengembangan hipotesis berisi uraian tentang teori yang digunakan sebagai dasar pendukung penelitian, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan kerangka pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab metodologi penelitian berisi populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel dependen, variabel independen, dan variabel moderasi, desain matriks dan desain penelitian eksperimen serta metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab hasil penelitian dan pembahasan berisi deskripsi objek penelitian, pengumpulan data, sampel yang digunakan, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Pada bab penutup berisi kesimpulan, kontribusi dan Implikasi

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Kognitif

Perkembangan kognitif Piaget menjelaskan bahwasanya pola pikir orang yang minim akan pengalaman tidak hanya kurang matang dan tidak terstruktur dibandingkan dengan orang yang penuh akan pengalaman tetapi juga berbeda secara kualitatif (Faridah, 2015).

Teori kognitif pada penelitian ini dapat digunakan sebagai bentuk penjelasan seorang auditor melakukan pertimbangan berdasarkan kemampuan dan pengalamannya dalam melaksanakan tugas audit. Semakin auditor mempunyai banyak pengalaman maka akan memberikan pengaruh positif pada judgment yang dibuat akan lebih berkualitas karena saat auditor melakukan tugas auditnya maka auditor akan belajar dari pengalaman sebelumnya. Dalam pelaksanaan audit seorang auditor akan menggunakan pengalaman auditnya dan pengetahuan yang dimilikinya.

2.1.2 Teori Kontijensi

Teori Kontijensi (*contingency theory*) adalah suatu peristiwa, situasi atau keadaan yang di estimasikan akan terjadi, tetapi tidak menutup kemungkinan juga tidak akan terjadi (Santosa, Ramantha, dan Badera, 2015). Pada Teori Kontijensi ini menjadi teori pendukung pada penelitian ini dan dibutuhkan dari sisi auditor mengetahui karakteristik klien yang akan di audit karena auditor independen yang mempunyai pengalaman atau yang tidak mempunyai pengalaman harus membuat keputusan berdasarkan pada penilaian profesional mereka, khususnya ketika klien berada di suatu kota atau daerah dengan karakteristik budaya yang berbeda.

2.1.3 Audit Judgment

Menurut Komalasari dan Hernawati(2015) dalam penelitiannya menyatakan *audit judgment* adalah suatu kebijakan yang dikeluarkan oleh auditor dalam memberikan pendapat terkait hasil audit yang merujuk pada penyusunan suatu ide, opini atau estimasi-estimasi terhadap suatu objek dan kejadian suatu peristiwa. Dalam proses *Audit Judgment* mempunyai tahapan-tahapan yang perlu dilakukan untuk mendapatkan hasil *judgment* yang berkualitas yaitu merumuskan persoalan, mengumpulkan informasi yang relevan, mencari alternatif tindakan, menganalisis alternatif yang fleksibel, memilih alternative yang terbaik, kemudian pelaksanaan dan mengevaluasi terhadap hasil akhirnya(Sanger, Ilat, & Pontoh, 2010).

2.1.4 Pengalaman Audit

Auditor dituntut untuk memiliki keahlian dan profesionalisme dalam pekerjaannya. Keahlian dan profesionalisme tersebut tidak hanya didapatkan dalam pendidikan formal saja melainkan banyak faktor lain yang mempengaruhi salah satunya adalah pengalaman. Menurut Novianto(2010) pengalaman dalam audit adalah pengalaman seorang auditor dalam menjalankann tugas auditnya baik dilihat dari lamanya bekerja atau banyaknya klien yang telah ditangani. Menurut Novianto(2010) auditor yang mempunyai pengalaman akan memiliki kelebihan dalam mencari bukti, mendeteksi kesalahan kemudian memahami dan mencari penyebab dari kesalahan secara menyeluruh dan akurat.

Menurut Basri(2011)auditor yang berpengalaman akan lebih peka terhadap kesalahan yang terjadi oleh karena itu akan terhindar dari salah paham terhadap kekeliruan tersebut. Tahap awal yang perlu dilakukan oleh seorang auditor yang baru dan minim akan pengalaman adalah dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang biasanya diadakan oleh instansi tertentu seperti seminar, symposium, lokakarya, dan kegiatan pendukung ketrampilan lainnya. Selain mengikuti pelatihan tersebut auditor junior

juga harus memperhatikan pengarahan yang disampaikan oleh auditor yang lebih berpengalaman (senior) untuk meningkatkan kualitas kerja auditor. Semua bentuk pelatihan tersebut menjadi proses seorang auditor dalam penyesuaian terhadap perubahan situasi yang mungkin akan dialami, selain itu juga mengembangkan pengetahuan auditor terhadap bentuk-bentuk kecurangan(Novarianto, 2010).

2.1.5 Budaya

Budaya mempunyai beragam definisi yang berbeda-beda dan beragam menurut para ahli Hofstede(1983) mendefinisikan budaya sebagai suatu pemikiran yang sulit untuk diubah dan menjadi pembeda terhadap satu kelompok dengan kelompok yang lain atau individu dengan individu yang lain. Selain itu Hofstede melakukan penelitian dengan mengumpulkan dan menganalisis data pada 100.000 individu yang bekerja di *International Business Corporation Machine*(IBM) pada lima puluh negara yang berbeda serta tiga wilayah geografis.

Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Hofstede(1983) adalah untuk mendeskripsikan definisi dari budaya yang beragam dan mengembangkan model untuk mengidentifikasi pola budaya pada masing-masing kelompok diantaranya adalah: individualisme dan kolektivisme, jarak kekuasaan, penghindaran terhadap ketidakpastian dan maskulinitas. Melanjutkan penelitian yang ia lakukan sebelumnya, setelah itu Hofstede(2001) kembali melakukan penelitian dengan mengumpulkan dan menganalisis data pada pelajar di 23 negara dan hasil dari penelitian tersebut Hofstede menambahkan dimensi kelima yaitu berpikir untuk mencari alternatif jangka panjang atau visi jangka panjang. Pada tahun 2010, Hofstede kembali menambahkan dimensi yang keenam yaitu *Indulgence versus restriction* yang merupakan hasil dari data analisis yang dilakukan oleh Minkov pada 93 negara (Hofstede,2010).

Individualisme dan Kolektivisme secara hakikat adalah mengukur sejauh mana hubungan suatu individu dengan individu yang lain. Jarak

kekuasaan diartikan dalam suatu istilah bagaimana masyarakat bekerja disuatu tempat yang mempunyai perbedaan atau tidak sebanding secara kemampuan dan intelektual. Penghindaran terhadap ketidakpastian menjelaskan bagaimana masyarakat yang melihat suatu fakta bahwa waktu akan terus berjalan tanpa kita sadari misalnya masa depan kita tidak tahu apa yang akan terjadi tetapi pasti akan datang. Gender menjelaskan terkait peran yang umum di masyarakat. *Indulgence versus restriction* yaitu berhubungan pada suatu kondisi negara yang membahagiakan(Ríos-Figueroa & Cardona, 2013).

2.1.6 Dampak Budaya pada Prosedur Audit

Saat ini telah banyak peneliti yang melakukan penelitian tentang apakah budaya dapat mempengaruhi prosedur audit pada fase perencanaan, dimana auditor dapat menggunakan professional judgment nya. Menurut Cohen (1993) peningkatan aktivitas *merger* antara perusahaan public dan perusahaan CPA bertujuan untuk mempertimbangkan dampak keragaman budaya internasional dalam proses pengambilan keputusan dan tingkat sensitivitas dari karyawan tersebut. Penelitian Hughes, Sander, Higgs, dan Cullinan (2009) menemukan bahwa budaya mempunyai karakteristik yang dapat mempengaruhi kemampuan auditor junior untuk melakukan prosedur analitis. Selain itu Ge dan Thomas (2008) dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa mahasiswa akuntansi di Kanada lebih sering menggunakan faktor etis dalam membuat keputusan selama melakukan proses audit dibandingkan dengan mahasiswa akuntansi di Cina. Hal ini menggambarkan bahwa setiap daerah mempunyai kebiasaan budaya yang berbeda dan dari hal itu mempunyai nilai yang berbeda juga. Menurut Tsui(1996) perbedaan budaya berpengaruh terhadap tingkat penalaran etis diantara auditor. Hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Sim(2010) juga menjelaskan bahwa budaya merupakan faktor penting bagi seorang auditor dalam melakukan pertimbangan terhadap penilaian mereka tentang resiko pengendalian.

2.1.7 *Fraud* dan Budaya

Watson(2003)mengemukakan dalam penelitiannya yaitu kebanyakan orang yang mempunyai latar belakang budaya yang berbeda satu sama lain akan mempunyai pandangan yang berbeda ketika menangani suatu penipuan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Brulenski dan Zayas (2004) menekankan pada suatu kondisi dimana perusahaan yang teridentifikasi melakukan suatu penipuan, maka seorang auditor harus lebih teliti dan skeptisme dalam mengevaluasi apakah penipuan tersebut berdampak signifikan pada laporan keuangan suatu entitas. Dekade ini masalah yang terjadi cukup banyak dan tergolong besar yang mengakibatkan menurunnya kepercayaan publik pada auditor terlebih dengan munculnya skandal akuntansi yang besar seperti Enron, yang mana firma CPA Arthur Andersen LLP mengizinkan adanya kecurangan pada praktik akuntansi. Beberapa penelitian menjelaskan dan mengidentifikasi adanya pengaruh budaya terhadap adanya penipuan Davis dan Ruhe(2003) mengidentifikasi bahwa dimensi kolektivisme dan jarak kekuasaan berpengaruh signifikan terhadap korupsi. Selain itu Husted(1999) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa profil budaya seorang auditor tidak terlepas dari kebebasan terhadap kekuasaan yang dimiliki dan strategi penghindaran. Peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Getz dan Volkema (2001) juga mengemukakan bahwa tidak konsisten terhadap budaya orientasi jangka panjang.

2.1.8 *Pengalaman dan Penilaian Professional Auditor Independen*

Auditor Independen menggunakan penilaian profesionalnya untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti audit kemudian auditor menentukan apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar terhadap semua hal yang material yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang sering digunakan di Indonesia (PSAK – IFRS), atau prinsip akuntansi berlaku umum di Amerika Serikat (US GAAP), atau Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS). Dalam memberikan penilaian yang berkualitas ada banyak faktor pendukung salah satunya

adalah faktor pengalaman dari auditor tersebut. Menurut Ashton dan Brown (1980) dalam penelitiannya menyebutkan auditor yang berpengalaman akan lebih banyak melakukan persetujuan dibandingkan dengan auditor yang minim akan pengalaman. Di sisi lain auditor yang berpengalaman akan lebih paham dalam menjelaskan keputusan yang ia ambil dibandingkan dengan auditor yang kurang akan pengalaman. Menurut Wijaya (2016) menyebutkan bahwa pengalaman seorang auditor dapat diukur dari jabatan, lamanya bekerja, gabungan antara jabatan dan lamanya bekerja, keahlian yang dimiliki seorang auditor yang berhubungan dengan audit dan pelatihan-pelatihan yang pernah diikuti auditor. Pengalaman dan kemampuan telah diidentifikasi sebagai faktor yang berpengaruh terhadap kinerja seorang auditor. Bruns dan Waterhouse (2009) menekankan bahwa auditor yang berpengalaman akan mempunyai rata-rata kinerja yang memuaskan dibandingkan dengan auditor yang minim akan pengalaman.

Tingkat wewenang atau jenjang jabatan dalam perusahaan CPA dari yang paling bawah hingga yang paling atas adalah sebagai berikut; Staff Auditor, Auditor Senior, Manajer, Mitra. Menurut Cohen dan Kida (1989) dalam penelitiannya menyatakan bahwa prosedur audit substansial atau yang biasa disebut "review analitis" memiliki dampak yang lebih signifikan dari penilaian Audit Manager dibandingkan dengan penilaian dari Auditor Senior. Menurut Ríos-Figueroa dan Cardona (2013) auditor yang mempunyai jenjang jabatan lebih tinggi (lebih berpengalaman) akan menunjukkan sikap lebih selektif terhadap informasi yang relevan dibandingkan dengan auditor yang mempunyai jenjang jabatan lebih rendah (kurang pengalaman). Selain itu juga auditor berpengalaman akan lebih konsisten dan tanggung jawab terhadap tanggapan mereka pada informasi dan penilaian resiko pengendalian dibandingkan dengan auditor yang kurang berpengalaman.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Ríos-Figueroa dan Cardona(2013) yang berjudul “Analisis Pengaruh Pengalaman Terhadap Professional Judgment Auditor” ini meneliti apakah pengalaman dapat mempengaruhi penilaian profesional auditor selama fase perencanaan suatu audit. Investigasi terdiri dari survei yang dilakukan di antara auditor yang bekerja di bidang audit dan akuntansi perusahaan, Praktisi Independen, dan mahasiswa senior universitas jurusan akuntansi untuk menentukan apakah tahun pengalaman kerja auditor mempengaruhi evaluasi lingkungan pengendalian internal dan penilaian risiko penipuan untuk perusahaan selama audit pemeriksaan klien dengan operasi global dan keragaman budaya di tempat kerjanya.

Hasil yang diperoleh dari pemberian kuesioner kepada 156 peserta (auditor yang bekerja di perusahaan CPA, praktisi independen dan mahasiswa senior jurusan akuntansi) menunjukkan bahwa pengalaman tampaknya tidak mempengaruhi keputusan mereka ketika mereka didasarkan pada penilaian profesional. Keterbatasan dari penelitian ini diantaranya yang pertama, data pada penelitian ini menyajikan bias dari para peserta yang menanggapi kuisisioner penelitian. Kedua, tidak adanya proporsi yang sama untuk peserta di berbagai jenis kategori dalam sampel. Ketiga, kuisisioner mempunyai pertanyaan utama yang mana peserta kurang serius dalam menjawab pertanyaan tersebut. Peneliti mempunyai saran untuk peneliti selanjutnya yaitu dapat menambahkan peserta dari daerah atau negara berbeda yang mempunyai latar belakang budaya yang berbeda, termasuk auditor internal (publik atau swasta) perusahaan multinasional yang memiliki pengalaman bekerja di negara lain (Rios-Figueroa & Cardona,2013).

Penelitian yang dilakukan Ashton dan Brown(1980) menyebutkan auditor yang berpengalaman akan lebih banyak melakukan persetujuan dibandingkan dengan auditor yang minim akan pengalaman. Di sisi lain

auditor yang berpengalaman akan lebih paham dalam menjelaskan keputusan yang ia ambil dibandingkan dengan auditor yang kurang akan pengalaman. Selain itu juga auditor berpengalaman akan lebih konsisten dan tanggung jawab terhadap tanggapan mereka pada informasi dan penilaian resiko pengendalian dibandingkan dengan auditor yang kurang berpengalaman.

Tingkat wewenang atau jenjang jabatan dalam perusahaan CPA dari yang paling bawah hingga yang paling atas adalah sebagai berikut; Staff Auditor, Auditor Senior, Manajer, Mitra. Menurut Cohen dan Kida (1989) dalam penelitiannya menyatakan bahwa prosedur audit substansial atau yang biasa disebut "review analitis" memiliki dampak yang lebih signifikan dari penilaian Audit Manager dibandingkan dengan penilaian dari Auditor Senior. Menurut Ríos-Figueroa dan Cardona (2013) auditor yang mempunyai jenjang jabatan lebih tinggi (lebih berpengalaman) akan menunjukkan sikap lebih selektif terhadap informasi yang relevan dibandingkan dengan auditor yang mempunyai jenjang jabatan lebih rendah (kurang pengalaman). Selain itu juga auditor berpengalaman akan lebih konsisten dan tanggung jawab terhadap tanggapan mereka pada informasi dan penilaian resiko pengendalian dibandingkan dengan auditor yang kurang berpengalaman.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Brulenski dan Zayas (2004) menekankan pada suatu kondisi dimana perusahaan yang teridentifikasi melakukan suatu penipuan, maka seorang auditor harus lebih teliti dan skeptisme dalam mengevaluasi apakah penipuan tersebut berdampak signifikan pada laporan keuangan suatu entitas. Dekade ini masalah yang terjadi cukup banyak dan tergolong besar yang mengakibatkan menurunnya kepercayaan publik pada auditor terlebih dengan munculnya skandal akuntansi yang besar seperti Enron, yang mana firma CPA Arthur Andersen LLP mengizinkan adanya kecurangan pada praktik akuntansi.

Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Hofstede (1983) adalah untuk mendeskripsikan definisi dari budaya yang beragam dan mengembangkan model untuk mengidentifikasi pola budaya pada masing-masing kelompok diantaranya adalah: individualisme dan kolektivisme, jarak kekuasaan, penghindaran terhadap ketidakpastian dan maskulinitas. Melanjutkan penelitian yang ia lakukan sebelumnya, setelah itu Hofstede(2001) kembali melakukan penelitian dengan mengumpulkan dan menganalisis data pada pelajar di 23 negara dan hasil dari penelitian tersebut Hofstede menambahkan dimensi kelima yaitu berpikir untuk mencari alternatif jangka panjang atau visi jangka panjang. Pada tahun 2010, Hofstede kembali menambahkan dimensi yang keenam yaitu *Indulgence versus restriction* yang merupakan hasil dari data analisis yang dilakukan oleh Minkov pada 93 negara (Hofstede,2010).

Individualisme dan Kolektivisme secara hakikat adalah mengukur sejauh mana hubungan suatu individu dengan individu yang lain. Jarak kekuasaan diartikan dalam suatu istilah bagaimana masyarakat bekerja disuatu tempat yang mempunyai perbedaan atau tidak sebanding secara kemampuan dan intelektual. Penghindaran terhadap ketidakpastian menjelaskan bagaimana masyarakat yang melihat suatu fakta bahwa waktu akan terus berjalan tanpa kita sadari misalnya masa depan kita tidak tahu apa yang akan terjadi tetapi pasti akan datang (Hofstede, 2010).

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengembangan Hipotesis 1

Pengalaman merupakan salah satu faktor penting dalam proses audit bagi seorang auditor untuk mengidentifikasi salah saji material pada bukti audit yang kemudian memperkuat hasil opini yang dikeluarkan oleh seorang auditor. Menurut Novarianto (2010) menyatakan bahwa pengalaman dapat diukur secara lebih spesifik dari jam terbang seseorang bekerja atau menjalankan tugasnya. Selain itu pekerjaan atau tugas yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan akan memberikan efek bagi

seseorang untuk belajar dari kesalahan sebelumnya agar lebih baik lagi kedepannya.

Menurut Ríos-Figueroa dan Cardona(2013)menyatakan pengalaman merupakan salah satu faktor penting bagi seseorang auditor dalam memberikan penilaiannya terhadap evaluasi keandalan dalam lingkungan pengendalian internal suatu perusahaan.Menurut Bédard (1989)terdapat kesenjangan pengetahuan antara auditor yang berpengalaman dengan auditor yang minim akan pengalaman. Selain itu juga auditor yang berpengalaman dengan yang kurang akan pengalaman mempunyai perbedaan dalam pengambilan keputusan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan Ríos-Figueroa dan Cardona(2013) menjelaskan jika entitas (klien audit) berada di negara lain, auditor independen (dengan atau tanpa pengalaman) harus membuat keputusan berdasarkan pada penilaian professional mereka. Negara tempat auditor melakukan prosedur kerja lapangan adalah salah satunya faktor-faktor yang akan dipertimbangkan dalam proses pengambilan keputusan, terutama ketika klien berada di sebuah negara dengan karakteristik budaya yang berbeda. Hasil penelitian ini penting karena meningkatnya tanggung jawab profesional yang saat ini dihadapi Perusahaan CPA yang menyediakan layanan audit dan jaminan. perusahaan audit internasional harus mempertimbangkan aspek budaya ketika melakukan perencanaan audit karena pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh auditor berpengaruh terhadap proses pengambilan keputusan dalam suatu audit.

Hughes (2009) menemukan karakteristik budaya mempengaruhi kemampuan auditor yang baru lulus untuk melakukan tinjauan analitis prosedur yang membutuhkan perubahan prediksi dalam neraca akun. Hasil yang diperoleh dalam penelitian yang dilakukan oleh (Sim, 2010) juga menjelaskan secara tersirat bahwa laporan auditor tentang pengendalian internal bahwa budaya nasional merupakan faktor dalam pertimbangan seorang auditor dalam penilaian mereka tentang resiko pengendalian.

Ríos-Figueroa dan Cardona (2013) Mengidentifikasi perbedaan dalam lingkungan audit dan kinerja dalam menganalisis multi-budaya antar negara yang menggunakan mahasiswa akuntansi atau auditor di negara-negara seperti Amerika Serikat, Kanada, Asia, dan Meksiko. Definisi budaya yang paling sering dikutip adalah budaya yang disediakan oleh Hofstede (1983) yang mengartikan sebagai suatu pemikiran yang kolektif, sulit diubah, yang membedakan satu sekelompok orang dari orang lain. Menurut Hofstede (1983), perbedaan pada regional dan nasional adalah salah satu masalah penting bagi manajemen, terutama untuk manajer perusahaan multinasional. Untuk Hofstede (1983) pemrograman budaya sulit diubah, budaya yang seperti itu dapat ditangani dengan melakukan pengarahannya terstruktur atau melepaskan individu dari budaya tersebut. Dimensi budaya yang dijelaskan oleh Hofstede (1983) sering digunakan untuk memprediksi efek dari perbedaan budaya: individualisme dan kolektivisme, jarak kekuasaan, penghindaran ketidakpastian, dan visi jangka panjang versus jangka pendek. Untuk melakukan pengujian terhadap apakah terdapat pengaruh budaya dan pengalaman memiliki efek pada keputusan yang dibuat oleh auditor terkait dengan evaluasi mereka terhadap internal control suatu entitas.

Ríos-Figueroa dan Cardona (2013) juga menjelaskan bahwa seorang auditor harus mengintegrasikan informasi internal berupa pengetahuan yang didapatkan dalam proses lamanya mereka bekerja dengan menempuh banyak model klien dan belajar dari kesalahan yang pernah ditempuh untuk mengumpulkan bukti dan membuat kesimpulan yang akurat terhadap penilaian seorang auditor. Keandalan pengendalian internal merupakan variabel yang signifikan bagi auditor yang berpengalaman. Hasil di atas menjelaskan bahwa auditor yang mempunyai banyak pengalaman dalam menjalankan prosedur analitis lebih sering membuat evaluasi pengendalian internal dan auditor yang berpengalaman akan lebih cenderung mengandalkan informasi internal kontrol. Cohen

dan Kida(1989). Karena auditor yang berpengalaman akan lebih sering untuk melakukan audit di berbagai negara sesuai dengan penugasan. Oleh karena itu, auditor akan lebih sering mengalami perpindahan kultural. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ashton dan Brown(1980) juga menjelaskan bahwa penilaian yang dibuat auditor independen yang berpengalaman akan lebih relative terhadap system pengendalian internal. Dari penjelasan yang telah diuraikan diatas maka terbentuk hipotesis berikut ini:

H1 :Lamanya pengalaman kerja auditor berpengaruh terhadap evaluasi lingkungan pengendalian internal untuk perusahaan dengan budaya yang berbeda karakteristik.

2.3.2 Pengembangan Hipotesis 2

Pengalaman adalah suatu peristiwa yang pernah terjadi pada seseorang yang dapat menambah pengetahuan, kemampuan dan pembelajaran. Ho dan Chang(1994) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa ada dua aspek dalam audit yang menjadi salah satu faktor bagi seorang auditor menentukan atau mengambil sebuah hasil keputusan yang berbeda yaitu pengetahuan dan pengalaman.

Suraida(2005) menyatakan dalam penelitiannya mengenai definisi pengalaman audit yaitu adalah sebuah pengalaman yang diperoleh oleh seorang auditor dalam melakukan proses audit laporan keuangan berdasarkan aspek waktu yang telah ditempuh dan banyaknya tugas audit yang telah dilakukan. Seorang auditor akan belajar dari kesalahan-kesalahan yang ditemuinya pada proses audit yang pernah dilakukan. Oleh karena itu auditor yang berpengalaman lebih bijak dalam mengidentifikasi *fraud*.

Tuanakotta(2014) Setiap entitas mempunyai peluang terjadinya resiko kecurangan atau *fraud*, oleh karena itu sebelum masuk ada fase pelaksanaan audit maka auditor dituntut untuk lebih matang dalam

menyusun rencana auditnya. Zuraidah, Khalid dan Mahir (2015) mendefinisikan penilaian resiko kecurangan sebagai suatu proses yang terstruktur untuk menemukan dan melakukan evaluasi terhadap peristiwa atau kondisi yang terdapat peluang kemungkinan terjadinya *fraud risk*. Bedard (1989) menjelaskan bahwa ada perbedaan pengetahuan yang dimiliki oleh seorang auditor yang banyak pengalaman dengan auditor yang minim akan pengalaman. Hal itu menyebabkan auditor yang banyak pengalaman akan lebih akurat dalam proses pengambilan keputusan dan penilaian terhadap resiko *fraud* dibandingkan dengan auditor yang minim akan pengalaman.

Libby dan Frederick (1990) menemukan bahwa auditor yang berpengalaman akan lebih menunjukkan pahamiannya tentang kesalahan pada laporan keuangan dan lebih mampu menghasilkan hipotesis yang menjelaskan kesalahan dalam laporan keuangan dan juga memberikan penilaian lebih cepat dan tepat daripada rekan-rekan mereka yang kurang berpengalaman. Menurut Ríos-Figueroa dan Cardona (2013) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pengalaman merupakan salah satu indikator penting bagi seorang auditor yang mempengaruhi penilaiannya pada sebuah faktor resiko terjadinya *fraud*. Penelitian oleh Davis (1996) menyimpulkan bahwa auditor yang lebih berpengalaman akan menunjukkan sikap yang lebih selektif terhadap informasi.

Brulenski dan Zayas (2004) menegaskan bahwa jika suatu peristiwa teridentifikasi berpotensi terjadinya *fraud* maka auditor harus melakukan evaluasi apakah peristiwa tersebut mempunyai efek yang material atau berdampak pada laporan keuangan suatu entitas tersebut. Pernyataan Libby dan Frederick (1990) mendukung penelitian yang ada bahwa auditor berpengalaman akan lebih banyak menimbulkan pertanyaan-pertanyaan terkait berbagai persoalan terutama terkait *fraud*.

Menurut Watson (2003) orang-orang dengan latar belakang budaya yang berbeda memiliki pendapat berbeda bagaimana menangani *fraud*.

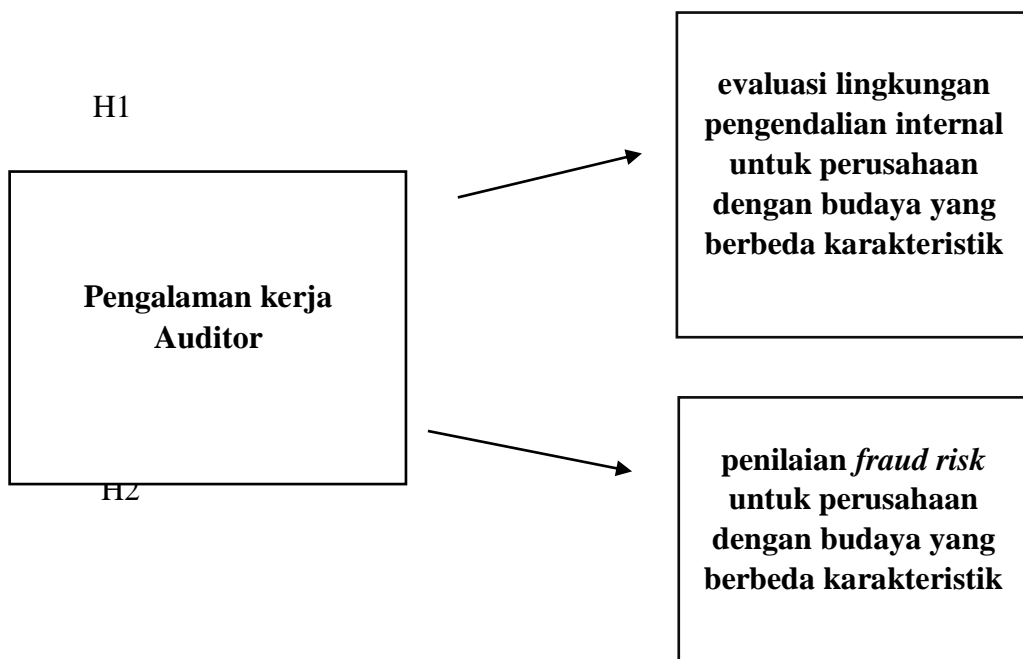
Peneliti sebelumnya telah banyak mengidentifikasi beberapa faktor yang terkait dengan budaya yang memungkinkan terjadinya suatu *fraud*. Davis dan Ruhe (2003) menemukan bahwa dimensi kolektivisme dan jarak kekuasaan tampaknya terkait dengan korupsi. Menurut Husted (1999) profil budaya seorang koruptor negara dikaitkan dengan tingkat kekuatan yang tinggi dan penghindaran ketidakpastian yang tinggi. Getz (2001) menyatakan bahwa suatu negara dengan penolakan yang tinggi terhadap penghindaran ketidakpastian dan negara dengan jarak kekuasaan yang besar tampaknya terkait secara positif dengan korupsi. Para penulis juga mengemukakan bahwa korupsi adalah suatu kondisi yang tidak konsisten dengan budaya berorientasi jangka panjang. Penghindaran pajak adalah peristiwa lain yang mungkin terjadi dianggap sebagai penipuan. Tsakumis (2007) dan Richardson (2008) mengasosiasikan negara-negara yang tidak ada komitmen terhadap pajak berhubungan dengan tingkat individualisme yang rendah. Tsakumis (2007) juga mengasosiasikan negara yang tidak memenuhi komitmen pajak mereka berhubungan dengan budaya jarak kekuasaan yang besar. Suap adalah faktor lain yang telah dikaitkan dengan dimensi budaya Hofstede. Sanyal dan Guvenli (2009) menemukan perusahaan yang beroperasi di negara-negara dengan tingkat individualisme tinggi dan dengan visi jangka panjang kurang kemungkinan akan terlibat dalam pembayaran suap atau suap.

Melengkapi penelitian ini kami menggunakan empat dimensi budaya yang telah diteliti oleh Hofstede(2001) yaitu individualisme dan kolektivisme, jarak kekuasaan, ketidakpastian penghindaran dan visi jangka pendek dan panjang. Keempat dimensi budaya tersebut digunakan untuk menguji pengaruh perbedaan budaya dan menilai apakah pengalaman memiliki dampak terhadap keputusan yang dibuat oleh auditor terkait penilaian mereka tentang *fraud risk* pada klien. Berdasarkan penjelasan-penjelasan yang dijelaskan diatas maka peneliti menyimpulkan suatu hipotesis yaitu:

H2: Lamanya pengalaman kerja auditor terhadap penilaian risiko *fraud* untuk perusahaan dengan budaya yang berbeda karakteristik.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini berdasarkan pada latar belakang dan landasan teori yang telah dijelaskan pada bab 1 dan bab 2 yang sesuai dengan tujuan dari penelitian ini dan untuk memudahkan dalam proses analisis data. Berikut ini hasil pemikiran terhadap kerangka pemikiran:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

3.1.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia , S1 jurusan Akuntansi yang sudah mengambil dan telah lulus mata kuliah pengauditan 1 dan pengauditan 2. Dalam penelitian ini akan menggunakan metode laboratory experiment dimana pada eksperimen ini penulis memiliki wewenang penuh dalam menentukan keadaan serta kasus yang nantinya akan diberikan kepada para koresponden.

3.1.2 Sampel

Sampel yang digunakan adalah 100 koresponden yang akan diberikan beberapa treatment yang berbeda. Penentuan sampel penelitian ini menggunakan metode Random Sampling yaitu sebuah metode pengambilan sampel secara acak dari populasi yang ada dimana setiap elemen dalam populasi dan mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel dari penelitian Ertambang (2013) Pada penelitian eksperimen ini subjek atau responden ditempatkan dalam kelompok manipulasi secara acak hal ini berkaitan dengan sampel yang dipilih diharapkan dapat merepresentasikan populasi secara keseluruhan melalui hasil yang akan didapatkan dari penelitian yang ada. Untuk metode pengumpulan data dalam penelitian eksperimen ini menggunakan metode survei dengan teknik kuesioner.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer sebagai sumber data pada penelitian ini. Data primer adalah data yang dapat diperoleh dari responden secara langsung. Menurut Sekaran (2013) data primer adalah data yang didapatkan langsung dari responden individu dan panel yang

ditentukan secara khusus sesuai dengan tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan pendapat responden tersebut dapat dicari sesuai dengan persoalan tertentu dari waktu ke waktu.

3.3 Desain Eksperimen

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dalam metode penelitiannya untuk menguji pengaruh pengalaman kerja auditor terhadap *professional judgment auditor* atau lebih spesifiknya yaitu terhadap evaluasi lingkungan pengendalian internal untuk perusahaan yang beroperasi di berbagai negara dengan budaya yang berbeda karakteristik dan penilaian fraud risk untuk perusahaan yang beroperasi di berbagai negara dengan budaya yang berbeda karakteristik. Penelitian ini lebih dimudahkan dengan menggunakan metode eksperimen ini karena peneliti dapat merekayasa proses atau prosedur tertentu serta bagaimana penerapannya.

Peneliti menggunakan *laboratory experiment* pada penelitian ini karena peneliti mempunyai hak dalam menentukan keadaan serta kasus yang akan diberikan kepada para koresponden penelitian Ertambang (2013). Peneliti menggunakan teknik kuesioner untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam objek penelitian dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun secara tertulis dan sistematis serta yang telah dipersiapkan terlebih dahulu sebelum diberikan kepada koresponden, kemudian kuesioner tersebut diberikan kepada koresponden untuk dijawab dan terakhir diserahkan kembali kepada peneliti. Selain itu juga untuk menguji validitas dan reabilitas dari instrumen yang diberikan. Pada kuesioner yang diberikan terdapat dua belas sell yang akan didistribusikan sesuai dengan kebutuhan.

3.3.1 Matriks Eksperimen

Matriks eksperimen dibawah menjelaskan mengenai hipotesis dari penelitian ini kemudian untuk lebih memudahkan peneliti dalam melakukan metode eksperimen ini dengan membagi menjadi 12 Sell. Berikut ini tabel matriks dan penjelasannya yang di ilustrasikan pada tabel 3.1

Tabel 3.1
Matriks Eksperimen

	Karakteristik Budaya	AUDITOR	
		Banyak Pengalaman	Sedikit Pengalaman
Evaluasi Lingkungan Pengendalian Internal	Individualisme vs Kolektivisme	SELL 1	SELL 2
	<i>High Power Distance vs Low Power Distance</i>	SELL 3	SELL 4
	<i>High Uncertainty Avoidance vs Low Uncertainty Avoidance</i>	SELL 5	SELL 6
Penilaian <i>Fraud Risk</i>	Individualisme vs Kolektivisme	SELL 7	SELL 8
	<i>High Power Distance vs Low Power Distance</i>	SELL 9	SELL 10
	<i>High Uncertainty Avoidance vs Low Uncertainty Avoidance</i>	SELL 11	SELL 12

Berikut ada penjelasan terkait tabel diatas:

SELL 1: Auditor banyak pengalaman dan Evaluasi lingkungan pengendalian internal dilihat dari Budaya *individualisme vs Kolektivisme*

SELL 2: Auditor sedikit pengalaman dan Evaluasi lingkungan pengendalian internal dilihat dari Budaya *individualisme vs Kolektivisme*

- SELL 3: Auditor banyak pengalaman dan Evaluasi Pengendalian Internal dilihat dari budaya *High Power Distance vs Low Power Distance*
- SELL 4: Auditor sedikit pengalaman dan Evaluasi Pengendalian Internal dilihat dari budaya *High Power Distance vs Low Power Distance*
- SELL 5: Auditor banyak pengalaman dan Evaluasi Pengendalian Internal dilihat dari budaya *High Uncertainty Avoidance vs Low Uncertainty Avoidance*
- SELL 6: Auditor sedikit pengalaman dan Evaluasi Pengendalian Internal dilihat dari budaya *High Uncertainty Avoidance vs Low Uncertainty Avoidance*
- SELL 7: Auditor banyak pengalaman dan penilaian *Fraud Risk* dilihat dari Budaya *individualisme vs Kolektivisme*
- SELL 8: Auditor sedikit pengalaman dan penilaian *Fraud Risk* dilihat dari Budaya *individualisme vs Kolektivisme*
- SELL 9: Auditor banyak pengalaman dan penilaian *Fraud Risk* dilihat dari Budaya *High Power Distance vs Low Power Distance*
- SELL 10: Auditor sedikit pengalaman dan penilaian *Fraud Risk* dilihat dari Budaya *High Power Distance vs Low Power Distance*
- SELL 11: Auditor banyak pengalaman dan penilaian *Fraud Risk* dilihat dari Budaya *High Uncertainty Avoidance vs Low Uncertainty Avoidance*
- SELL 12: Auditor sedikit pengalaman dan penilaian *Fraud Risk* dilihat dari Budaya *High Uncertainty Avoidance vs Low Uncertainty Avoidance*

3.3.2 Manipulasi

Manipulasi merupakan suatu kegiatan dalam tugas akhir yaitu dengan melakukan pembagian kuesioner atau modul. Sebelum memberikan kuesioner atau modul, responden terlebih dahulu harus paham terkait dasar-dasar audit dengan menjawab beberapa komponen pertanyaan yang disediakan yang berhubungan dengan kasus yang akan diberikan. Selanjutnya, melakukan tahap manipulasi berikutnya yaitu mengenai respon terhadap implementasi mempunyai pengaruh atau tidaknya pengalaman kerja auditor terhadap *professional judgment auditor* pada karakteristik budaya yang berbeda di masing-masing klien.

3.3.3 Pengecekan Manipulasi

Pengecekan manipulasi dilakukan secara bertahap, pada tahap pertama dilakukan pengecekan akan pemahaman responden terhadap dasar-dasar audit yang diberikan. Terdapat delapan komponen pertanyaan dan alternatif jawaban pada tahap pertama. Pertanyaan berkaitan dengan dasar-dasar audit yang didapatkan responden pada mata kuliah pengauditan 1 dan pengauditan 2. Tentunya pertanyaan dasar audit yang diberikan disesuaikan dengan kasus yang akan dibahas dalam penelitian ini. Responden dikatakan lolos dan digunakan dalam penelitian apabila dapat menjawab minimal 5 dari 8 pertanyaan yang ada secara benar dan tepat.

Tahap selanjutnya adalah pengecekan manipulasi implementasi terhadap kasus yang diberikan mengenai evaluasi lingkungan pengendalian internal dan penilaian fraud risk untuk perusahaan yang beroperasi di berbagai negara dengan budaya yang berbeda karakteristik tergantung pada Dimensi Hofstede (1980, 2001). Setiap peserta menjawab 8 pertanyaan dibagi sebagai berikut: empat pertanyaan yang terkait dengan keandalan pengendalian internal, empat pertanyaan terkait dengan *fraud risk*. skala ordinal digunakan untuk persepsi

keandalan kontrol internal dan kemungkinan penipuan, mulai dari "jauh lebih rendah" hingga "lebih tinggi dari" secara signifikan.(Ríos-Figueroa & Cardona, 2013). Setiap kuesioner dibutuhkan waktu sekitar 15 menit untuk responden memahami dan menyelesaikannya.

3.3.4 Prosedur Eksperimen

Menurut Nahartyo (2013) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa eksperimen mempunyai ciri utama yaitu pada peneliti yang memiliki kontrol terhadap variabel independen yang kemudian menyebabkan perubahan pada variabel dependen. Pada penelitian ini eksperimen akan dilakukan secara manual dengan menggunakan kertas dan pulpen (*paper and pen test*). Eksperimen ini dilakukan dengan cara membagikan beberapa modul kuisisioner sesuai dengan kelompok manipulasi. Kuisisioner yang diberikan terdiri dari beberapa komponen seperti identitas partisipan, prosedur penelitian, pemahaman responden terhadap dasar audit, pengantar simulasi, pengertian istilah dalam kasus, deskripsi kasus, dan pertanyaan penelitian. Kuesioner yang diberikan terdiri dari beberapa instrument dan dijawab secara manual dengan memilih salah satu instrumen yang telah disediakan. Responden pada penelitian ini dipilih secara acak atau random yang bertujuan supaya hasil yang didapat dari penelitian tersebut dapat mewakili populasi penelitian.

Pengumpulan data didapatkan dari responden yang telah ditetapkan dimana responden penelitian harus sudah mengambil dan lulus mata kuliah pengauditan 1 dan pengauditan 2. Responden diberikan kasus audit untuk dijawab sesuai dengan perspektif responden sebagai auditor. Subjek menerima modul eksperimen yang sebelumnya telah diberikan pengantar oleh peneliti. Penelitian ini diawali dengan penjelasan singkat mengenai tata cara pengisian modul kuisisioner eksperimen oleh peneliti.

Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah mengambil sampel 100 mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UII dan membagi menjadi empat kelompok secara acak. Setelah membagi 100 responden kedalam delapan kelompok, penulis memisahkan respon sesuai dengan kelompok yang telah dibagi.

Setelah dilakukan pengelompokan, peneliti akan melakukan manipulasi kelompok dengan memberikan instrumen atau kasus sesuai dengan matriks penelitian 2x4 yang telah dibuat. Melalui manipulasi yang dilakukan penulis dapat melakukan observasi dan menilai respon atau jawaban responden atas kasus yang diberikan yang nantinya akan digunakan untuk menilai pengaruh empat kondisi berbeda atas variable independen penelitian (pengalaman auditor) dengan karakteristik budaya yang berbeda pada masing-masing klien.

Sebelum memulai eksperimen mengenai kasus tersebut, peneliti memberika penjelasan secara singkat kepada responden mengenai tata cara pengisian kuisisioner atau modul yang diberikan. Hal ini dilakukan untuk mengurangi adanya pemahaman yang berbeda antara peneliti dengan koresponden. Setelah itu koresponden diberikan waktu 15-20 menit untuk menyelesaikan seluruh komponen modul yang diberikan sesuai dengan kelompok eksperimen. Pengumpulan dan penutupan dilakukan setelah koresponden menyelesaikan modul yang diberikan. Penutupan diakhiri dengan memberikan souvenir kepada responden yang telah mengisi instrumen.

Peneliti memberikan insentif berupa souvenir dan cemilan dilakukan agar responden bersungguh-sungguh dalam membaca, memahami, serta mengerjakan setiap instruksi dalam eksperimen. Penentuan kinerja dilakukan dengan memberi penilaian atas cek manipulasi, kesesuaian jawaban yang telah ditentukan oleh peneliti.

3.3 Instrumen Penelitian

Pada skenario instrumen penelitian ini semua responden auditor yang diklasifikasikan berdasarkan 2 bagian yaitu bagian pertama auditor mempunyai sedikit pengalaman dengan klasifikasi lama bekerja 0-2 tahun, bagian kedua auditor mempunyai banyak pengalaman dengan klasifikasi lama bekerja 10 tahun. Setelah itu responden memberikan penilaian mereka dengan menggunakan skala likert dari huruf A yaitu “sangat rendah”, huruf B “rendah”, huruf C “*equal*”. Huruf D “tinggi, huruf E “sangat tinggi”.

3.4.1 Instrumen 1

Partisipan berperan sebagai seorang auditor yang mempunyai pengalaman bekerja selama 10 tahun. Kemudian, partisipan ditugaskan untuk mengevaluasi lingkungan pengendalian internal dan memberikan penilaian terhadap kemungkinan terjadinya resiko kecurangan pada perusahaan yang berbeda daerah dan juga berbeda karakteristik budaya.

Partisipan dihadapkan pada sebuah kondisi dimana klien yang akan mereka tangani mempunyai karakteristik budaya, perilaku dan kebiasaan yang berbeda. Berikut ini secara garis besar karakteristik budaya yang akan dihadapi partisipan. Kota A, Individualisme dan Kota B, kolektivisme.

3.4.2 Instrumen 2

Partisipan berperan sebagai seorang auditor yang mempunyai pengalaman bekerja selama 0-2 tahun. Kemudian, partisipan ditugaskan untuk mengevaluasi lingkungan pengendalian internal dan memberikan penilaian terhadap kemungkinan terjadinya resiko kecurangan pada perusahaan yang berbeda daerah dan juga berbeda karakteristik budaya.

Partisipan dihadapkan pada sebuah kondisi dimana klien yang akan mereka tangani mempunyai karakteristik budaya, perilaku dan kebiasaan

yang berbeda. Berikut ini secara garis besar karakteristik budaya yang akan dihadapi partisipan. Kota A, Individualisme dan Kota B, kolektivisme.

3.4.3 Instrumen 3

Partisipan berperan sebagai seorang auditor yang mempunyai pengalaman bekerja selama 10 tahun. Kemudian, partisipan ditugaskan untuk mengevaluasi lingkungan pengendalian internal dan memberikan penilaian terhadap kemungkinan terjadinya resiko kecurangan pada perusahaan yang berbeda daerah dan juga berbeda karakteristik budaya.

Partisipan dihadapkan pada sebuah kondisi dimana klien yang akan mereka tangani mempunyai karakteristik budaya, perilaku dan kebiasaan yang berbeda. Berikut ini secara garis besar karakteristik budaya yang akan dihadapi partisipan. Kota A dengan ketidakseimbangan yang tinggi dan Kota B dengan ketidakseimbangan yang rendah.

3.4.4 Instrumen 4

Partisipan berperan sebagai seorang auditor yang mempunyai pengalaman bekerja selama 0-2 tahun. Kemudian, partisipan ditugaskan untuk mengevaluasi lingkungan pengendalian internal dan memberikan penilaian terhadap kemungkinan terjadinya resiko kecurangan pada perusahaan yang berbeda daerah dan juga berbeda karakteristik budaya.

Partisipan dihadapkan pada sebuah kondisi dimana klien yang akan mereka tangani mempunyai karakteristik budaya, perilaku dan kebiasaan yang berbeda. Berikut ini secara garis besar karakteristik budaya yang akan dihadapi partisipan. Kota A dengan ketidakseimbangan yang tinggi dan Kota B dengan ketidakseimbangan yang rendah.

3.4.5 Instrumen 5

Partisipan berperan sebagai seorang auditor yang mempunyai pengalaman bekerja selama 10 tahun. Kemudian, partisipan ditugaskan untuk mengevaluasi lingkungan pengendalian internal dan memberikan

penilaian terhadap kemungkinan terjadinya resiko kecurangan pada perusahaan yang berbeda daerah dan juga berbeda karakteristik budaya.

Partisipan dihadapkan pada sebuah kondisi dimana klien yang akan mereka tangani mempunyai karakteristik budaya, perilaku dan kebiasaan yang berbeda. Berikut ini secara garis besar karakteristik budaya yang akan dihadapi partisipan. Kota A dengan tingkat ketidakpastian yang tinggi dan Kota B dengan tingkat ketidakpastian yang rendah.

3.4.6 Instrumen 6

Partisipan berperan sebagai seorang auditor yang mempunyai pengalaman bekerja selama 0-2 tahun. Kemudian, partisipan ditugaskan untuk mengevaluasi lingkungan pengendalian internal dan memberikan penilaian terhadap kemungkinan terjadinya resiko kecurangan pada perusahaan yang berbeda daerah dan juga berbeda karakteristik budaya.

Partisipan dihadapkan pada sebuah kondisi dimana klien yang akan mereka tangani mempunyai karakteristik budaya, perilaku dan kebiasaan yang berbeda. Berikut ini secara garis besar karakteristik budaya yang akan dihadapi partisipan. Kota A dengan tingkat ketidakpastian yang tinggi dan Kota B dengan tingkat ketidakpastian yang rendah.

3.5 Perlakuan Instrumen

3.5.1 Perlakuan Instrumen 1

Partisipan berperan sebagai seorang auditor yang mempunyai pengalaman bekerja selama 10 tahun. Partisipan dihadapkan pada kondisi dimana klien atau perusahaan yang akan mereka tangani mempunyai karakteristik budaya yang berbeda. Kemudian, partisipan ditugaskan untuk mengevaluasi lingkungan pengendalian internal dan memberikan penilaian terhadap kemungkinan terjadinya resiko kecurangan pada PT ABC yang mempunyai karakteristik individualisme dan PT DAC yang mempunyai karakteristik kolektifisme.

Kemudian responden diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan manipulasi:

Pertanyaan terkait evaluasi pengendalian internal

1. Sebagai auditor, Anda memperkirakan jumlah waktu yang diperlukan untuk mempelajari dan mengevaluasi pengendalian internal PT. ABC (individualisme) adalah _____ dari PT. DAC (kolektivisme)
2. Sebagai auditor, Anda memperkirakan efektivitas lingkungan pengendalian PT. ABC (individualisme) adalah _____ dari PT. DAC (kolektivisme).
3. Sebagai auditor, Anda mempunyai estimasi bahwa visi manajemen tentang pentingnya kontrol internal PT. ABC (individualisme) adalah _____ dari PT. DAC (kolektivisme)
4. Sebagai auditor, Anda mempunyai estimasi bahwa efektivitas aktivitas pengendalian yang digunakan oleh PT. ABC adalah _____ dari PT. DAC

Penilaian terhadap kemungkinan terjadinya resiko kecurangan

5. Sebagai auditor, Anda memperkirakan bahwa pengakuan pendapatan yang tidak tepat dalam PT. ABC adalah _____ dari PT. DAC
6. Sebagai auditor, Anda mempunyai keraguan terhadap pengeluaran dalam PT. ABC adalah _____ dari PT. DAC
7. Sebagai auditor, Anda mempunyai estimasi bahwa timbul kemungkinan jumlah transaksi dengan pihak terkait yang tidak biasa dalam PT. ABC adalah _____ dari PT. DAC
8. Sebagai auditor, Anda memperkirakan bahwa penggunaan yang salah dari penyisihan piutang tak tertagih dalam PT. ABC _____ dari PT. DAC

3.5.2 Perlakuan Instrumen 2

Partisipan berperan sebagai seorang auditor yang mempunyai pengalaman bekerja selama 0-2 tahun. Partisipan dihadapkan pada kondisi dimana klien atau perusahaan yang akan mereka tangani mempunyai karakteristik budaya yang berbeda. Kemudian, partisipan ditugaskan untuk mengevaluasi lingkungan pengendalian internal dan memberikan penilaian terhadap kemungkinan terjadinya resiko kecurangan pada PT ABC yang mempunyai karakteristik individualisme dan PT DAC yang mempunyai karakteristik kolektivisme.

Kemudian responden diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan manipulasi:

Pertanyaan terkait evaluasi pengendalian internal

1. Sebagai auditor, Anda mempunyai estimasi jumlah waktu yang diperlukan untuk mempelajari dan mengevaluasi pengendalian internal perusahaan di negara A adalah _____ sebagai perusahaan yang sama yang beroperasi di negara B.
2. Sebagai auditor, Anda mempunyai estimasi efektivitas lingkungan pengendalian perusahaan di negara A adalah _____ sebagai perusahaan yang sama yang beroperasi di negara B.
3. Sebagai auditor, Anda mempunyai estimasi bahwa visi manajemen tentang pentingnya kontrol internal perusahaan di negara A adalah _____ sebagai perusahaan yang sama yang beroperasi di negara B
4. Sebagai auditor, Anda mempunyai estimasi bahwa efektivitas aktivitas pengendalian yang digunakan oleh perusahaan di negara A adalah _____ sebagai perusahaan yang sama yang beroperasi di negara B

Penilaian terhadap kemungkinan terjadinya resiko kecurangan

5. Sebagai auditor, Anda mempunyai estimasi bahwa pengakuan pendapatan yang tidak tepat dalam perusahaan yang beroperasi di negara A adalah _____ sebagai perusahaan yang sama yang beroperasi di negara B.
6. Sebagai auditor, Anda mempunyai keraguan terhadap pengeluaran dalam perusahaan yang beroperasi di negara A adalah _____ sebagai perusahaan yang sama yang beroperasi di negara B.
7. Sebagai auditor, Anda mempunyai estimasi bahwa timbul kemungkinan jumlah transaksi dengan pihak terkait yang tidak biasa dalam perusahaan yang beroperasi di negara A adalah _____ sebagai perusahaan yang sama yang beroperasi di negara B.
8. Sebagai auditor, Anda akan mengharapkan bahwa penggunaan yang salah dari penyisihan piutang tak tertagih dalam perusahaan yang beroperasi di negara itu menjadi _____ sebagai perusahaan yang sama yang beroperasi di negara B.

3.5.3 perlakuan Instrumen 3

Partisipan berperan sebagai seorang auditor yang mempunyai pengalaman bekerja selama 10 tahun. Partisipan dihadapkan pada kondisi dimana klien atau perusahaan yang akan mereka tangani mempunyai karakteristik budaya yang berbeda. Kemudian, partisipan ditugaskan untuk mengevaluasi lingkungan pengendalian internal dan memberikan penilaian terhadap kemungkinan terjadinya resiko kecurangan pada PT ABC yang mempunyai karakteristik tingkat ketidakseimbangan yang tinggi dan PT DAC yang mempunyai karakteristik tingkat ketidakseimbangan yang rendah

Kemudian responden diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan manipulasi:

Pertanyaan terkait evaluasi pengendalian internal

1. Sebagai auditor, Anda mempunyai estimasi jumlah waktu yang diperlukan untuk mempelajari dan mengevaluasi pengendalian internal perusahaan di negara A adalah _____ sebagai perusahaan yang sama yang beroperasi di negara B.
2. Sebagai auditor, Anda mempunyai estimasi efektivitas lingkungan pengendalian perusahaan di negara A adalah _____ sebagai perusahaan yang sama yang beroperasi di negara B.
3. Sebagai auditor, Anda mempunyai estimasi bahwa visi manajemen tentang pentingnya kontrol internal perusahaan di negara A adalah _____ sebagai perusahaan yang sama yang beroperasi di negara B
4. Sebagai auditor, Anda mempunyai estimasi bahwa efektivitas aktivitas pengendalian yang digunakan oleh perusahaan di negara A adalah _____ sebagai perusahaan yang sama yang beroperasi di negara B

Penilaian terhadap kemungkinan terjadinya resiko kecurangan

5. Sebagai auditor, Anda mempunyai estimasi bahwa pengakuan pendapatan yang tidak tepat dalam perusahaan yang beroperasi di negara A adalah _____ sebagai perusahaan yang sama yang beroperasi di negara B.
6. Sebagai auditor, Anda mempunyai keraguan terhadap pengeluaran dalam perusahaan yang beroperasi di negara A adalah _____ sebagai perusahaan yang sama yang beroperasi di negara B.
7. Sebagai auditor, Anda mempunyai estimasi bahwa timbul kemungkinan jumlah transaksi dengan pihak terkait yang tidak biasa dalam perusahaan yang beroperasi di negara A adalah _____ sebagai perusahaan yang sama yang beroperasi di negara B.

8. Sebagai auditor, Anda akan mengharapkan bahwa penggunaan yang salah dari penyisihan piutang tak tertagih dalam perusahaan yang beroperasi di negara itu menjadi _____ sebagai perusahaan yang sama yang beroperasi di negara B.

3.5.4 Perlakuan instrument 4

Partisipan berperan sebagai seorang auditor yang mempunyai pengalaman bekerja selama 0-2 tahun. Partisipan dihadapkan pada kondisi dimana klien atau perusahaan yang akan mereka tangani mempunyai karakteristik budaya yang berbeda. Kemudian, partisipan ditugaskan untuk mengevaluasi lingkungan pengendalian internal dan memberikan penilaian terhadap kemungkinan terjadinya resiko kecurangan pada PT ABC yang mempunyai karakteristik tingkat ketidakseimbangan yang tinggi dan PT DAC yang mempunyai karakteristik tingkat ketidakseimbangan yang rendah.

Kemudian responden diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan manipulasi:

Pertanyaan terkait evaluasi pengendalian internal

1. Sebagai auditor, Anda mempunyai estimasi jumlah waktu yang diperlukan untuk mempelajari dan mengevaluasi pengendalian internal perusahaan di negara A adalah _____ sebagai perusahaan yang sama yang beroperasi di negara B.
2. Sebagai auditor, Anda mempunyai estimasi efektivitas lingkungan pengendalian perusahaan di negara A adalah _____ sebagai perusahaan yang sama yang beroperasi di negara B.
3. Sebagai auditor, Anda mempunyai estimasi bahwa visi manajemen tentang pentingnya kontrol internal perusahaan di negara A adalah _____ sebagai perusahaan yang sama yang beroperasi di negara B

4. Sebagai auditor, Anda mempunyai estimasi bahwa efektivitas aktivitas pengendalian yang digunakan oleh perusahaan di negara A adalah _____ sebagai perusahaan yang sama yang beroperasi di negara B

Penilaian terhadap kemungkinan terjadinya resiko kecurangan

5. Sebagai auditor, Anda mempunyai estimasi bahwa pengakuan pendapatan yang tidak tepat dalam perusahaan yang beroperasi di negara A adalah _____ sebagai perusahaan yang sama yang beroperasi di negara B.
6. Sebagai auditor, Anda mempunyai keraguan terhadap pengeluaran dalam perusahaan yang beroperasi di negara A adalah _____ sebagai perusahaan yang sama yang beroperasi di negara B.
7. Sebagai auditor, Anda mempunyai estimasi bahwa timbul kemungkinan jumlah transaksi dengan pihak terkait yang tidak biasa dalam perusahaan yang beroperasi di negara A adalah _____ sebagai perusahaan yang sama yang beroperasi di negara B.
8. Sebagai auditor, Anda akan mengharapkan bahwa penggunaan yang salah dari penyisihan piutang tak tertagih dalam perusahaan yang beroperasi di negara itu menjadi _____ sebagai perusahaan yang sama yang beroperasi di negara B.

3.5.5 Perlakuan Instrumen 5

Partisipan berperan sebagai seorang auditor yang mempunyai pengalaman bekerja selama 10 tahun. Partisipan dihadapkan pada kondisi dimana klien atau perusahaan yang akan mereka tangani mempunyai karakteristik budaya yang berbeda. Kemudian, partisipan ditugaskan untuk mengevaluasi lingkungan pengendalian internal dan memberikan penilaian terhadap kemungkinan terjadinya resiko kecurangan pada PT ABC dengan tingkat ketidakpastian yang tinggi dan PT DAC dengan

tingkat ketidakpastian yang rendah. Kemudian responden diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan manipulasi:

Pertanyaan terkait evaluasi pengendalian internal

1. Sebagai auditor, Anda mempunyai estimasi jumlah waktu yang diperlukan untuk mempelajari dan mengevaluasi pengendalian internal perusahaan di negara A adalah _____ sebagai perusahaan yang sama yang beroperasi di negara B.
2. Sebagai auditor, Anda mempunyai estimasi efektivitas lingkungan pengendalian perusahaan di negara A adalah _____ sebagai perusahaan yang sama yang beroperasi di negara B.
3. Sebagai auditor, Anda mempunyai estimasi bahwa visi manajemen tentang pentingnya kontrol internal perusahaan di negara A adalah _____ sebagai perusahaan yang sama yang beroperasi di negara B
4. Sebagai auditor, Anda mempunyai estimasi bahwa efektivitas aktivitas pengendalian yang digunakan oleh perusahaan di negara A adalah _____ sebagai perusahaan yang sama yang beroperasi di negara B

Penilaian terhadap kemungkinan terjadinya resiko kecurangan

5. Sebagai auditor, Anda mempunyai estimasi bahwa pengakuan pendapatan yang tidak tepat dalam perusahaan yang beroperasi di negara A adalah _____ sebagai perusahaan yang sama yang beroperasi di negara B.
6. Sebagai auditor, Anda mempunyai keraguan terhadap pengeluaran dalam perusahaan yang beroperasi di negara A adalah _____ sebagai perusahaan yang sama yang beroperasi di negara B.
7. Sebagai auditor, Anda mempunyai estimasi bahwa timbul kemungkinan jumlah transaksi dengan pihak terkait yang tidak biasa dalam

perusahaan yang beroperasi di negara A adalah _____ sebagai perusahaan yang sama yang beroperasi di negara B.

8. Sebagai auditor, Anda akan mengharapkan bahwa penggunaan yang salah dari penyisihan piutang tak tertagih dalam perusahaan yang beroperasi di negara itu menjadi _____ sebagai perusahaan yang sama yang beroperasi di negara B.

3.5.6 Perlakuan Instrumen 6

Partisipan berperan sebagai seorang auditor yang mempunyai pengalaman bekerja selama 0-2 tahun. Partisipan dihadapkan pada kondisi dimana klien atau perusahaan yang akan mereka tangani mempunyai karakteristik budaya yang berbeda. Kemudian, partisipan ditugaskan untuk mengevaluasi lingkungan pengendalian internal dan memberikan penilaian terhadap kemungkinan terjadinya resiko kecurangan pada PT ABC dengan tingkat ketidakpastian yang tinggi dan PT DAC dengan tingkat ketidakpastian yang rendah. Kemudian responden diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan manipulasi:

Pertanyaan terkait evaluasi pengendalian internal

1. Sebagai auditor, Anda mempunyai estimasi jumlah waktu yang diperlukan untuk mempelajari dan mengevaluasi pengendalian internal perusahaan di negara A adalah _____ sebagai perusahaan yang sama yang beroperasi di negara B.
2. Sebagai auditor, Anda mempunyai estimasi efektivitas lingkungan pengendalian perusahaan di negara A adalah _____ sebagai perusahaan yang sama yang beroperasi di negara B.
3. Sebagai auditor, Anda mempunyai estimasi bahwa visi manajemen tentang pentingnya kontrol internal perusahaan di negara A adalah _____ sebagai perusahaan yang sama yang beroperasi di negara B

4. Sebagai auditor, Anda mempunyai estimasi bahwa efektivitas aktivitas pengendalian yang digunakan oleh perusahaan di negara A adalah _____ sebagai perusahaan yang sama yang beroperasi di negara B

Penilaian terhadap kemungkinan terjadinya resiko kecurangan

5. Sebagai auditor, Anda mempunyai estimasi bahwa pengakuan pendapatan yang tidak tepat dalam perusahaan yang beroperasi di negara A adalah _____ sebagai perusahaan yang sama yang beroperasi di negara B.
6. Sebagai auditor, Anda mempunyai keraguan terhadap pengeluaran dalam perusahaan yang beroperasi di negara A adalah _____ sebagai perusahaan yang sama yang beroperasi di negara B.
7. Sebagai auditor, Anda mempunyai estimasi bahwa timbul kemungkinan jumlah transaksi dengan pihak terkait yang tidak biasa dalam perusahaan yang beroperasi di negara A adalah _____ sebagai perusahaan yang sama yang beroperasi di negara B.
8. Sebagai auditor, Anda akan mengharapkan bahwa penggunaan yang salah dari penyisihan piutang tak tertagih dalam perusahaan yang beroperasi di negara itu menjadi _____ sebagai perusahaan yang sama yang beroperasi di negara B.

3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.6.1. Variabel Dependen

Penelitian ini menggunakan dua variable dependen yaitu evaluasi lingkungan pengendalian internal dan penilaian kemungkinan terjadi resiko *fraud* pada perusahaan yang mempunyai karakteristik budaya yang berbeda. Menurut penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa evaluasi pengendalian internal ada suatu proses mengidentifikasi dan menilai kembali terhadap pengendalian internal, misalnya pengendalian internal disuatu perusahaan teridentifikasi kurang baik yang disebabkan oleh berbagai macam faktor.

Menurut Zuraidah, Khalid dan Mahir(2015) penilaian resiko *fraud* adalah suatu proses yang sistematis digunakan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi sebuah kejadian atau kondisi tertentu, misalnya terdapat kemungkinan terjadinya resiko *fraud* pada perusahaan.

3.6.2 Variabel Independen

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pengalaman kerja auditor sebagai variable independen. Menurut Ríos-Figueroa dan Cardona(2013) dalam penelitiannya menyatakan pengalaman merupakan salah satu faktor penting bagi seseorang auditor dalam memberikan penilaiannya terhadap evaluasi keandalan dalam lingkungan pengendalian internal suatu perusahaan.

Suraida(2005) menyatakan dalam penelitiannya mengenai definisi pengalaman audit yaitu adalah sebuah pengalaman yang diperoleh oleh seorang auditor dalam melakukan proses audit laporan keuangan berdasarkan aspek waktu yang telah ditempuh dan banyaknya tugas audit yang telah dilakukan. Seorang auditor akan belajar dari kesalahan-kesalahan yang ditemuinya pada proses audit yang pernah dilakukan. Oleh karena itu auditor yang berpengalaman lebih bijak dalam mengidentifikasi *fraud*.

3.7 Metode Analisis

Pada penelitian ini menggunakan metode analisis antara lain:

3.7.1 Uji Validitas

Menurut Arikunto(2010) menjelaskan uji validitas adalah pengujian yang dilakukan untuk menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan keabsahan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau teruji mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrument yang kurang valid maka memiliki validitas yang rendah.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reabilitas menurut Priyanto(2008) digunakan untuk mengetahui konsentrasi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan konsisten jika pengukuran tersebut di ulang. Jika nilai *cronchbach alpha* melebihi atau sama dengan 0.6 maka dapat dikatakan reliabel atau dapat diandalkan (Malhotra, 2007).

3.7.3 Uji Kruskal Wallis

Statistik Kruskal Wallis merupakan salah satu pengujian statistika non-parametrik dalam suatu kelompok prosedur pada sampel independen. Prosedur kruskal wallis ini digunakan pada kondisi ketika kita ingin melakukan perbandingan pada dua variabel yang diukur dari sampel yang berbeda (Junaidi, 2010).

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Pelaksanaan Eksperimen dan Analisis Data

Responden pada penelitian ini berjumlah 100 orang mahasiswa yang telah mengambil dan lulus pada mata kuliah pengauditan 1 dan pengauditan 2. Sampel yang diambil peneliti adalah mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Sampel yang peneliti ambil dari empat kelas yang diampu oleh dosen Dr. Kumala Hadi, M.Si, Ak, CPA., Ak. Pada tanggal 11-19 desember 2018.

4.1.1 Hasil Pengumpulan Data

Responden yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah mahasiswa pada prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang sudah dan lulus mata kuliah pengauditan 1 dan pengauditan 2. Berikut ini adalah penjabaran dari hasil pengumpulan data pada empat kelas yang diambil sebagai sampel penelitian:

Tabel 4.1

Hasil Pengumpulan Data

Keterangan	Jumlah	Presentase
Kuesioner yang disebar	200	100%
Kuesioner yang tidak kembali	0	0%
Kuesioner yang kembali	200	100%
Kuesioner yang memenuhi syarat	200	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Hasil pengumpulan data pada penelitian ini ada 200 kuesioner yang tersebar dan yang kembali juga 200 kuesioner itu artinya tidak ada kuesioner yang tidak kembali. Semua kuesioner yang kembali juga memenuhi syarat untuk digunakan pada penelitian ini.

4.2 Data Analisis Responden

Penelitian ini mengambil responden yaitu mahasiswa yang telah lulus mata kuliah pengauditan 1 dan pengauditan 2. Dengan harapan mahasiswa tersebut paham mengenai evaluasi pengendalian internal dan *Fraud Risk*.

4.2.1 Data Responden berdasarkan Usia

Berikut adalah informasi pada penelitian ini berdasarkan data usia responden yang dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2
Data Usia Responden

USIA	Jumlah	Presentase
19	18	18%
20	25	25%
21	33	33%
22	20	20%
23	3	3%
>23	1	1%

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa pada usia 19 tahun mempunyai presentase sebesar 18% dengan jumlah responden 18 orang. Pada usia 20 tahun mempunyai presentase sebesar 25% dengan jumlah responden 25 orang, pada usia 21 tahun terdapat presentase sebesar 33% dengan jumlah responden terbanyak yaitu 33 orang. Sedangkan pada usia 22, 23 dan >23 tahun masing-masing mempunyai presentase sebesar 20%, 3%, dan 1% dengan jumlah responden 20 orang pada usia 22 tahun, 3 orang pada 23 tahun dan 1 orang pada usia >23 tahun.

4.3 Data Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut adalah data jenis kelamin responden pada penelitian untuk mengetahui jenis kelamin dari keseluruhan responden dengan

membagikan kuesioner yang berisi data diri yang disajikan pada tabel 4.3

Tabel 4.3
Data Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	42	42%
Perempuan	58	58%

Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel maka dapat diketahui bahwa data responden penelitian ini berdasarkan jenis kelamin terdapat laki-laki dengan jumlah 42 orang dengan presentase 42%. Sedangkan pada jenis kelamin perempuan mempunyai jumlah 58 orang dengan presentase 58%.

4.4 Data Responden berdasarkan Angkatan

Berikut adalah data responden berdasarkan angkatan tahun masuk perkuliahan responden. Data didapatkan dengan kuesioner yang dibagikan dengan mengisi data diri yang disajikan pada tabel 4.4

Tabel 4.4
Data berdasarkan Angkatan

Angkatan	Jumlah	Presentase
2014	4	4%
2015	33	33%
2016	63	63%

Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan data maka dapat diketahui data responden berdasarkan angkatan. Pada angkatan 2014 terdapat 4 orang responden dengan presentase 4%, pada angkatan 2015 terdapat 33 orang responden dengan presentase 33% dan pada angkatan 2016 mempunyai jumlah terbanyak yaitu 63 orang dengan presentase 63%.

4.5 Data Responden berdasarkan Lulus Mata Kuliah Pengauditan 1 & 2

Berikut adalah data responden berdasarkan syarat dapat digunakannya data dari responden ini yaitu lulus mata kuliah pengauditan 1 dan pengauditan 2 yang disajikan pada tabel 4.5

Tabel 4.5
Data yang memenuhi syarat

Berikut adalah data responden berdasarkan syarat dapat digunakannya data dari responden ini yaitu lulus mata kuliah pengauditan 1 dan 2.

Mata Kuliah	Jumlah	Presentase
Lulus mata kuliah pengauditan 1 dan 2	100	100%
Tidak lulus mata kuliah pengauditan 1 dan 2	0	0%

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan data di atas maka dapat diketahui bahwa seluruh responden telah lulus mata kuliah pengauditan 1 dan pengauditan 2 dengan total responden 100 orang. Oleh karena itu, seluruh responden telah memenuhi syarat dan dapat digunakan data nya untuk penelitian ini.

4.6 Hasil Tes Pemahaman Dasar Audit

Berikut adalah tes pemahaman dasar audit sebagai salah satu syarat agar responden teruji paham terkait dengan kuesioner yang dibagikan dan dapat digunakan data responden tersebut yang disajikan pada tabel 4.6

Tabel 4.6
Jumlah Responden

Pertanyaan	A	B	C	Jumlah
1	2	0	98	100
2	1	2	97	100
3	99	0	1	100
4	0	0	100	100
5	98	0	2	100

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Dari tabel dapat diketahui bahwa jumlah responden pada penelitian ini 100 orang dengan pertanyaan 1 mempunyai kepeahaman 98%, pertanyaan 2 mempunyai kepeahaman 97%, pertanyaan 3 mempunyai kepeahaman 99%, pertanyaan 4 mempunyai kepeahaman 100% dan pada pertanyaan 5 mempunyai kepeahaman 98%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa responden paham terkait materi dari kuesioner dan data dapat digunakan untuk penelitian.

Berikut ini adalah tabel hasil pemahaman dasar audit dalam bentuk persen secara keseluruhan responden yang disajikan pada tabel 4.7

Tabel 4.7

Hasil Pemahaman Dasar Audit

Pertanyaan	A	B	C	Jumlah
1	2%	0%	98%	C
2	1%	2%	97%	C
3	99%	0%	1%	A
4	0%	0%	100%	C
5	98%	0%	2%	A

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan data pada tabel 4.6 dan tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa dari 100 orang responden pada pertanyaan 1 yang berhasil menjawab benar ada 98 orang dengan presentase 98%. Pada pertanyaan 2 dan pertanyaan 3 yang berhasil menjawab

benar masing-masing ada 97 orang dan 99 orang dengan presentase 97% dan 99%. Sedangkan pada pertanyaan 4 dan 5 yang berhasil menjawab benar ada 100 orang dan 98 orang dengan masing-masing presentase 100% untuk pertanyaan 4 dan 98% untuk pertanyaan 5.

4.7 Uji Validitas

Menurut (Arikunto, 2010) menjelaskan uji validitas adalah pengujian yang dilakukan untuk menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan keabsahan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau teruji mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrument yang kurang valid maka memiliki validitas yang rendah.

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas

Individualisme vs Kolektivisme

N= 50 alpha= 0,05 Sig (2-tailed)= 0,000			
No. Soal	R-hitung	R-tabel	Keterangan
1	0,489	0,278	Valid
2	0,715	0,278	Valid
3	0,665	0,278	Valid
4	0,650	0,278	Valid
5	0,753	0,278	Valid
6	0,772	0,278	Valid
7	0,754	0,278	Valid
8	0,683	0,278	Valid

Pada tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa 8 butir pertanyaan untuk evaluasi pengendalian internal dan penilaian *fraud risk* pada karakteristik budaya individualisme dan kolektivisme terbukti valid

atau mampu mengukur sesuatu yang benar-benar diukur dalam penelitian. Hal itu dapat diketahui dari dasar pengambilan keputusan pada uji validitas yaitu t-hitung pada semua instrument $> t$ -tabel atau Sig (2-tailed) $< \alpha$, yaitu $0,000 < 0.05$.

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas

Pada tabel ini menjelaskan tentang hasil uji validitas pada Budaya *High Power Distance vs Low Power Distance*:

High Power Distance vs Low Power Distance

N= 50 alpha= 0,05 Sig (2-tailed)= 0,000			
No. Soal	R-hitung	R-tabel	Keterangan
1	0,358	0,278	Valid
2	0,809	0,278	Valid
3	0,799	0,278	Valid
4	0,919	0,278	Valid
5	0,813	0,278	Valid
6	0,910	0,278	Valid
7	0,824	0,278	Valid
8	0,762	0,278	Valid

Pada tabel 5.0 diatas menunjukkan bahwa 8 butir pertanyaan untuk evaluasi pengendalian internal dan penilaian *fraud risk* pada karakteristik budaya *High Power Distance* dan *Low Power Distance* terbukti valid atau mampu mengukur sesuatu yang benar-benar diukur dalam penelitian. Hal itu dapat diketahui dari dasar pengambilan keputusan pada uji validitas yaitu t-hitung pada semua instrument $> t$ -tabel atau Sig (2-tailed) $< \alpha$, yaitu $0,000 < 0.05$.

Berikut ini merupakan hasil uji validitas pada penelitian yang telah dilakukan pada karakteristik budaya *High Uncertainty Avoidance vs Low Uncertainty Avoidance*

Tabel 5.0
Hasil Uji Validitas

High Uncertainty Avoidance vs Low Uncertainty Avoidance

N= 50 alpha= 0,05 Sig (2-tailed)= 0,000			
No. Soal	R-hitung	R-tabel	Keterangan
1	0,328	0,278	Valid
2	0,752	0,278	Valid
3	0,740	0,278	Valid
4	0,795	0,278	Valid
5	0,824	0,278	Valid
6	0,877	0,278	Valid
7	0,827	0,278	Valid
8	0,735	0,278	Valid

Pada Tabel 5.1 menunjukkan bahwa 8 butir pertanyaan untuk evaluasi pengendalian internal dan penilaian *fraud risk* pada karakteristik budaya High Uncertainty Avoidance vs Low Uncertainty Avoidance terbukti valid atau mampu mengukur sesuatu yang benar-benar diukur dalam penelitian. Hal itu dapat diketahui dari dasar pengambilan keputusan pada uji validitas yaitu t-hitung pada semua instrument $>$ t-tabel atau Sig (2-tailed) $<$ alpha, yaitu $0,000 < 0.05$.

4.8 Uji Reliabilitas

Uji reabilitas menurut (Priyanto, 2008) digunakan untuk mengetahui konsentrasi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan konsisten jika pengukuran tersebut di ulang. Jika nilai *cronchbach alpha* melebihi atau sama dengan 0.6 maka dapat dikatakan reliabel atau dapat diandalkan (Malhotra, 2007).

Tabel 5.1
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Croanbach' Alpha	N of items	keterangan
Evaluasi Pengendalian internal (individualisme vs kolektivisme)	0,497	4	Reliabel
Penilaian <i>Fraud Risk</i> (individualisme vs kolektivisme)	0,724	4	Reliabel
Evaluasi Pengendalian internal (<i>Power Distanace</i>)	0,705	4	Reliabel
Penilaian <i>Fraud Risk</i> (<i>Power Distanace</i>)	0,846	4	Reliabel
Evaluasi Pengendalian internal (<i>Uncertainty Avoidance</i>)	0,522	4	Reliabel
Penilaian <i>Fraud Risk</i> (<i>Uncertainty Avoidance</i>)	0,832	4	Reliabel

Berdasarkan Tabel 5.2 diatas menunjukkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan bahwa seluruh butir pertanyaan dari variabel evaluasi pengendalian internal dan penilaian *fraud risk* pada karakteristik budaya yang berbeda dinyatakan reliabel yang mana responden bersikap relatif konsisten terhadap segala manipulasi yang diberikan. Hal ini dibuktikan dari Cronbch;s alpha secara keseluruhan $> 0,2787$ didapat dari r-tabel dengan nilai $N=50$ yang dicari pada distribusi nilai r tabel signifikansi 5%. (Widiyanto,2012). Artinya setiap butir pertanyaan yang diajukan dalam instrument yang dibagikan sudah memenuhi syarat keandalan atau reliabel sehingga dapat menghasilkan data yang baik.

4.8 Uji Normalitas

Sebelum melakukan Uji Kruskal Wallis terlebih dahulu memastikan apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Untuk menentukan itu terlebih dahulu

melakukan uji normalitas, jika data tidak berdistribusi normal maka tepat untuk melakukan Uji Kruskal Wallis.

Tabel 5.2

Uji Normalitas

Variabel	Asymp. Sig (2-tailed)	Alpha 5%	keterangan
Evaluasi Pengendalian internal (individualisme vs kolektivisme)	0,000	0,05	Tidak berdistribusi normal
Penilaian <i>Fraud Risk</i> (individualisme vs kolektivisme)	0,004	0,05	Tidak berdistribusi normal
Evaluasi Pengendalian internal (<i>Power Distanace</i>)	0,001	0,05	Tidak berdistribusi normal
Penilaian <i>Fraud Risk</i> (<i>Power Distanace</i>)	0,000	0,05	Tidak berdistribusi normal
Evaluasi Pengendalian internal (<i>Uncertainty Avoidance</i>)	0,000	0,05	Tidak berdistribusi normal
Penilaian <i>Fraud Risk</i> (<i>Uncertainty Avoidance</i>)	0,000	0,05	Tidak berdistribusi normal

Dari Tabel 5.3 diatas menunjukkan hasil uji normalitas untuk menentukan apakah data yang tersedia berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Data dikatakan berdistribusi normal jika $Asymp. Sig (2-tailed) > Alpha$. Dilihat dari Tabel 5.3 diatas bahwa data pada seluruh variabel tidak berdistribusi normal, karena seluruh data tersebut $Asymp. Sig (2-tailed) < Alpha$.

5.3.1 Uji Kruskal Wallis

Statistik Kruskal Wallis merupakan salah satu pengujian statistika non-parametrik dalam suatu kelompok prosedur pada sampel independen. Prosedur kruskal wallis ini digunakan pada kondisi

ketika kita ingin melakukan perbandingan pada dua variabel yang diukur dari sampel yang berbeda. (Junaidi, 2010).

Tabel 5.3

Uji Kruskal Wallis

Variabel	Mean Rank, N=50		Asymp. Sig (2- tailed)	Alpha 5%	keterangan
	P	TP			
Evaluasi Pengendalian internal (individualisme vs kolektivisme)	54,60	46,40	0,153	0,05	Tidak ada perbedaan yang signifikan
Penilaian <i>Fraud Risk</i> (individualisme vs kolektivisme)	57,06	43,94	0,023	0,05	ada perbedaan yang signifikan
Evaluasi Pengendalian internal (<i>Power Distanace</i>)	54,71	46,29	0,144	0,05	Tidak ada perbedaan yang signifikan
Penilaian <i>Fraud Risk (Power Distanace)</i>	55,21	45,79	0,102	0,05	Tidak ada perbedaan yang signifikan
Evaluasi Pengendalian internal (<i>Uncertainty Avoidance</i>)	52,76	48,24	0,432	0,05	Tidak ada perbedaan yang signifikan
Penilaian <i>Fraud Risk (Uncertainty Avoidance)</i>	52,35	48,65	0,520	0,05	Tidak ada perbedaan yang signifikan

Berdasarkan dari Uji Kruskal Wallis yang dilakukan, dilihat dari Tabel 5.3 diatas menunjukkan bahwa apakah lamanya pengalaman kerja auditor berpengaruh terhadap evaluasi lingkungan pengendalian internal dan penilaian *fraud risk* untuk perusahaan dengan budaya

yang berbeda karakteristik. Pada variabel evaluasi pengendalian internal pada karakteristik budaya individualisme dan kolektivisme terdapat Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,153 nilai tersebut lebih besar dari nilai alpha sebesar 0,05 yang artinya tidak ada perbedaan yang signifikan *mean rank* 54,60 untuk pengalaman dan 46,40 untuk yang tidak berpengalaman. Pada variabel penilaian *fraud risk* pada karakteristik budaya individualisme dan kolektivisme terdapat Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,023 nilai tersebut lebih kecil dari nilai alpha sebesar 0,05 yang artinya ada perbedaan yang signifikan *mean rank* 57,06 untuk pengalaman dan 43,94 untuk yang tidak berpengalaman.

Pada variabel evaluasi pengendalian internal pada karakteristik budaya *High Power Distancevs Low Power Distance* terdapat Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,144 nilai tersebut lebih besar dari nilai alpha sebesar 0,05 yang artinya tidak ada perbedaan yang signifikan *mean rank* 54,71 untuk pengalaman dan 46,29 untuk yang tidak berpengalaman. Pada variabel Penilaian *fraud risk* pada karakteristik budaya *High Power Distancevs Low Power Distance* terdapat Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,101 nilai tersebut lebih besar dari nilai alpha sebesar 0,05 yang artinya tidak ada perbedaan yang signifikan *mean rank* 55,21 untuk pengalaman dan 45,79 untuk yang tidak berpengalaman.

Pada variabel evaluasi pengendalian internal pada karakteristik budaya *High uncertainty avoidancevs Low uncertainty avoidance* terdapat Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,432 nilai tersebut lebih besar dari nilai alpha sebesar 0,05 yang artinya tidak ada perbedaan yang signifikan *mean rank* 52,76 untuk pengalaman dan 48,24 untuk yang tidak berpengalaman. Pada variabel Penilaian *fraud risk* pada karakteristik budaya *High uncertainty avoidancevs Low uncertainty avoidance* terdapat Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,432 nilai tersebut lebih besar dari nilai alpha sebesar 0,05 yang artinya tidak ada

perbedaan yang signifikan *mean rank* 52,35 untuk pengalaman dan 48,65 untuk yang tidak berpengalaman.

5.3.2 Model Hasil Pengujian Hipotesis

Setelah mengetahui dan melakukan berbagai uji yang telah dipaparkan sebelumnya maka didapatkan hasil pengujian hipotesis berikut ini

Tabel 5.4

Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Sell	Asymp. Sig (2-tailed)	Alpha 5%	Hasil		keterangan
				Signifikan	Tidak signifikan	
H1	Sell 1 & Sell 2	0,153	0,05		Tidak signifikan	Ditolak
	Sell 3 & Sell 4	0,144	0,05		Tidak signifikan	Ditolak
	Sell 5 & Sell 6	0,432	0,05		Tidak signifikan	Ditolak
H2	Sell 7 & Sell 8	0,023	0,05	Signifikan		Diterima
	Sell 9 & Sell 10	0,102	0,05		Tidak signifikan	Ditolak
	Sell 11 & Sell 12	0,520	0,05		Tidak signifikan	Ditolak

Dari tabel data di atas, dapat dibaca dengan melakukan uji Kruskal Wallis yaitu dengan membandingkan antara signifikansi pada 0.05 dengan Asymp. Sig (2-tailed). Di lihat dari tabel 5.4 menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan pada pengalaman kerja terhadap evaluasi pengendalian internal yang berarti Asymp. Sig (2-tailed) > dari signifikansi 0.05 selain itu juga tidak ada pengaruh yang signifikan pada pengalaman kerja terhadap penilaian *fraud risk* kecuali pada Sell 7 dan 8 pada tabel yang menunjukkan ada pengaruh

yang signifikan pada pengalaman kerja terhadap penilaian *fraud risk* pada karakteristik budaya individualisme vs kolektivisme.

5.3.3 Pengaruh Pengalaman terhadap Professional Judgment Auditor

H1: Lamanya pengalaman kerja auditor berpengaruh terhadap evaluasi lingkungan pengendalian internal untuk perusahaan dengan budaya yang berbeda karakteristik.

Dari hasil pengolahan data diketahui Asymp. Sig (2-tailed) masing-masing sebesar 0,153 pada sell 1 dan 2, sebesar 0,144 pada sell 3 dan 4 dan sebesar 0,432 pada sell 5 dan 6. Masing-masing nilai tersebut lebih besar dari nilai alpha 0,05. Hal ini menunjukkan hipotesis pertama yang menyatakan “H1: Lamanya pengalaman kerja auditor berpengaruh terhadap evaluasi lingkungan pengendalian internal untuk perusahaan dengan budaya yang berbeda karakteristik” **Ditolak**.

Dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan, hasil yang didapatkan adalah tidak ada pengaruh yang signifikan pada pengalaman kerja terhadap penilaian professional auditor dilihat dari evaluasi pengendalian internal pada keseluruhan karakteristik budaya. Pada peneliti sebelumnya hasil yang didapatkan adalah tidak ada pengaruh yang signifikan pada pengalaman kerja terhadap penilaian professional auditor dilihat dari evaluasi pengendalian internal dengan keseluruhan karakteristik budaya yang berbeda (Rios-Figueroa dan Cardona, 2013).

Dari hasil yang telah dijabarkan maka dapat ditarik kesimpulan dan implikasi untuk peneliti selanjutnya sebagai referensi yang baru dan untuk KAP dapat mengetahui bahwa auditor yang berpengalaman atau yang tidak berpengalaman tidak mempunyai pengaruh yang signifikan pada penilaian professional auditor tersebut kecuali pada penilaian *fraud risk* pada karakteristik budaya individualisme vs kolektivisme

yang mempunyai pengaruh yang signifikan. Kesimpulan nya adalah Hipotesis 1 pada penelitian ini ditolak. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pengalaman seorang auditor tidak berpengaruh untuk mengevaluasi pengendalian internal perusahaan dengan karakteristik budaya yang berbeda.

H2: Lamanya pengalaman kerja auditor berpengaruh terhadap penilaian risiko fraud untuk perusahaan dengan budaya yang berbeda karakteristik.

Dari hasil pengolahan data diketahui Asymp. Sig (2-tailed) masing-masing sebesar 0,023 pada sell 7 dan 8, sebesar 0,102 pada sell 9 dan 10 dan sebesar 0,520 pada sell 11 dan 12. nilai tersebut lebih kecil dari nilai alpha 0,05 untuk sell 7 dan 8 sedangkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih kecil untuk sell 9 dan 10, sell 11 dan 12. Hal ini menunjukkan untuk hipotesis 2 “Lamanya pengalaman kerja auditor terhadap penilaian risiko *fraud* untuk perusahaan dengan budaya individualisme vs kolektivisme” **Diterima**. Sedangkan untuk hipotesis 2 “Lamanya pengalaman kerja auditor terhadap penilaian risiko *fraud* untuk perusahaan dengan budaya *High Power Distance vs Low Power Distance* dengan *High Uncertainty Avoidance vs low Uncertainty Avoidance*” **Ditolak**.

Dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan, hasil yang didapatkan adalah tidak ada pengaruh yang signifikan pada pengalaman kerja terhadap penilaian professional auditor dilihat dari penilaian *Fraud risk* pada budaya *High Power Distance vs Low Power Distance* dengan *High Uncertainty Avoidance vs low Uncertainty Avoidance*. Sedangkan pengalaman kerja berpengaruh terhadap penilaian professional auditor dilihat dari penilaian *Fraud risk* pada budaya individualisme vs kolektivisme Pada peneliti sebelumnya hasil yang didapatkan adalah tidak ada pengaruh yang signifikan pada pengalaman kerja terhadap penilaian professional auditor dilihat dari

evaluasi pengendalian internal dengan keseluruhan karakteristik budaya yang berbeda (Rios-Figueroa dan Cardona, 2013).

Implikasi terhadap lamanya pengalaman kerja auditor berpengaruh terhadap penilaian risiko fraud untuk perusahaan dengan budaya yang berbeda karakteristik. Hal itu mengindikasikan bahwa auditor yang berpengalaman mempunyai perbedaan penilaian dengan auditor yang tidak berpengalaman dilihat pada penilaian *fraud risk* dengan budaya individualisme vs kolektivisme.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pada penelitian ini mempunyai tujuan untuk menguji lamanya pengalaman kerja auditor berpengaruh terhadap evaluasi pengendalian internal dan penilaian *fraud risk* pada karakteristik budaya yang berbeda. Pada penelitian ini metode yang dilakukan adalah metode eksperimen laboratorium. Pengalaman auditor penting untuk diteliti apakah berpengaruh terhadap evaluasi pengendalian internal dan penilaian *fraud risk* dengan karakteristik budaya yang berbeda.

Berdasarkan dari hasil analisis data yang telah dilakukan pada 100 mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah lulus mata kuliah pengauditan 1 dan pengauditan 2, dapat disimpulkan bahwa:

1. Lamanya pengalaman kerja auditor tidak berpengaruh terhadap evaluasi pengendalian internal dilihat dari budaya individualisme dan kolektivisme. Nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah $0,153 > 0,05$ alpha.
2. Lamanya pengalaman kerja auditor berpengaruh terhadap Penilaian *fraud risk* dilihat dari budaya individualisme dan kolektivisme. Nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah $0,023 < 0,05$ alpha.
3. Lamanya pengalaman kerja auditor tidak berpengaruh terhadap evaluasi pengendalian internal dilihat dari budaya *High Power Distance vs Low Power Distance*. Nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah $0,144 > 0,05$ alpha.
4. Lamanya pengalaman kerja auditor tidak berpengaruh terhadap Penilaian *fraud risk* dilihat dari budaya *High Power Distance vs Low Power Distance*. Nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah $0,102 > 0,05$ alpha.

5. Lamanya pengalaman kerja auditor tidak berpengaruh terhadap evaluasi pengendalian internal dilihat dari budaya *High Uncertainty Avoidance vs Low Uncertainty Avoidance*. Nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah $0,432 > 0,05$ alpha.
6. Lamanya pengalaman kerja auditor tidak berpengaruh terhadap Penilaian *fraud risk* dilihat dari budaya *High Uncertainty Avoidance vs Low Uncertainty Avoidance*. Nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah $0,432 > 0,05$ alpha.

5.2 Kontribusi dan Implikasi

Penelitian ini mempunyai kontribusi dan implikasi sebagai berikut:

Dari hasil yang telah dijabarkan maka dapat ditarik kesimpulan untuk peneliti selanjutnya sebagai referensi yang baru dan untuk KAP dapat mengetahui bahwa auditor yang berpengalaman atau yang tidak berpengalaman tidak mempunyai pengaruh yang signifikan pada penilaian profesional auditor tersebut kecuali pada penilaian *fraud risk* pada karakteristik budaya individualisme vs kolektivisme yang mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengalaman seorang auditor tidak berpengaruh untuk mengevaluasi pengendalian internal perusahaan dengan karakteristik budaya yang berbeda.

Implikasi terhadap Lamanya pengalaman kerja auditor berpengaruh terhadap penilaian risiko fraud untuk perusahaan dengan budaya yang berbeda karakteristik. Hal itu mengindikasikan bahwa auditor yang berpengalaman mempunyai perbedaan penilaian dengan auditor yang tidak berpengalaman dilihat pada penilaian *fraud risk* dengan budaya individualisme vs kolektivisme.

5.3 Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini mempunyai kontribusi sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini, peneliti kesulitan dalam mencari responden yang telah lulus mata kuliah pengauditan 1 dan pengauditan 2 dikarenakan

mahasiswa tersebut kebanyakan sudah tidak mengambil mata kuliah pada semester genap tahun ajaran 2018/2019.

2. Pada penelitian ini hanya melakukan penelitian pada satu variabel independen yaitu pengalaman kerja auditor dan dua variabel independen yaitu evaluasi pengendalian internal dan penilaian *fraud risk*
3. Pada penelitian ini menggunakan metode eksperimen laboratorium dan responden pada penelitian ini hanya dari mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Berdasarkan pada keterbatasan penelitian ini, maka dapat ditarik beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan metode eksperimen laboratorium hendaknya melakukan persiapan yang matang dan terstruktur untuk mendapatkan responden yang sesuai dengan syarat dan kriteria.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi pengalaman kerja auditor
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat melakukan manipulasi yang lebih terstruktur agar terhindar dari data yang bias.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah sampel dengan melaksanakan penelitian tidak hanya di Universitas Islam Indonesia tetapi juga di Universitas lain

DAFTAR PUSTAKA

- Ashton, R. a, & Brown, P. R. (1980). Descriptive Modeling of Auditors' Internal Control Judgments: Replication and Extension. *Journal of Accounting Research*, 18(1), 269–277.
- Basri, H. (2011). Pengaruh Dimensi Professional Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam proses. Universitas Hasanuddin.
- Bédard, J. (1989). Expertise in auditing: Myth or reality? *Accounting, Organizations and Society*, 14(1–2), 113–131.
- Bruns, W. J., & Waterhouse, J. H. (2009). Accounting Research Center , Booth School of Business , University of Chicago Budgetary Control and Organization Structure, 13(2), 177–203.
- Cohen, J., & Kida, T. (1989). The Impact of Analytical Review Results , Internal Control Reliability , and Experience on Auditors' Use of Analytical Review Linked references are available on JSTOR for this article: The Impact of Analytical Review Results , Internal Control Reliability, 27(2), 263–276.
- Cohen, J. R., Pant, L. W., & Sharp, D. J. (1993). Culture based ethical conflicts confronting multinational accounting firms. *Accounting Horizons*, 7 no. 3
- Davis, J. H., & Ruhe, J. A. (2003). Perceptions of Country Corruption: Antecedents and Outcomes. *Journal of Business Ethics*, 43(4), 275–288.
- Faridah, H. (2015). Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget. *Jurnal Intelektualita*, 3(1), 27–38.
- Ge, L., & Thomas, S. (2008). A cross-cultural comparison of the deliberative reasoning of Canadian and Chinese accounting students. *Journal of Business Ethics*, 82(1), 189–211.
- Getz, K. A., & Volkema, R. J. (2001). Culture, perceived corruption, and economics . *Business and Society* , 40(1), 7.
- Haynes, C. M., Jenkins, J. G., & Nutt, S. R. (1998). e39fa4ec3c989b5748d266e3b81230a7.pdf. *Auditing: A Journal of Practice Dan Theory*, vol 17. no, 88–104.
- Hofstede, G. (1983). The Cultural Relativity of Organizational Practices and Theory, 75–89.
- Hughes, S. B., Sander, J. F., Higgs, S. D., & Cullinan, C. P. (2009). The impact of cultural environment on entry-level auditors' abilities to perform analytical procedures. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*,

18(1), 29–43.

- Husted, W. (1999). Culture , and Corruption. *Journal of International Business Studies*, 30, 339–360.
- Junaidi, J. (2010). Statistik Uji Kruskal-Wallis, 1–5.
- Komalasari, R., & Hernawati, E. (2015). Pengaruh Pengalaman Auditor, 9(2), 66–86.
- Libby, R., & Frederick, D. M. (1990). Experience and the Ability to Explain Audit Findings. *Journal of Accounting Research*, 28(2), 348–367.
- Novariantio, R. (2010). Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Keahlian Auditor Mengaudit Perusahaan(*Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta*). UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH.
- Putri, P. A. (2013). Ketaatan Terhadap Kualitas. *Accounting*, 2, 1–11.
- Rahayu, F. P. (2013). Pengaruh Pengetahuan Audit, Pengalaman Audit dan Tekanan Ketaatan terhadap Audit Judgment(*Survey pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung*). PASUNDAN.
- Ríos-Figueroa, C. B., & Cardona, R. J. (2013). Does Experience Affect Auditors' Professional Judgment? Evidence From Puerto Rico. *Accounting & Taxation*, 5(2), 13–32.
- Sanger, C. L., Ilat, V., & Pontoh, W. (2010). Pengaruh Pengalaman Audit, Keahlian Audit dan Tekanan Ketaatan Terhadap Audit Judgment BPK RI PERWAKILAN PROVINSI SULAWESI UTARA, 11–22.
- Santosa, M. E. S., Ramantha, I. W., & Badera, D. N. (2015). Pengalaman Audit Sebagai Eksplanasi Pertimbangan Auditor dengan Moderasi Kredibilitas Klien. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 9(4), 599–610.
- Sim, M. (2010). National culture effects on groups evaluating internal control. *Managerial Auditing Journal*, 25(1), 53–78.
- Suraida, I. (2005). Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Risiko Audit terhadap Skeptisisme Profesional Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik. *Sosiohumaniora*, 7(3), 186–202.
- Tsui, J. S. L. (1996). Auditors' Ethical Reasoning: Some Audit Conflict and Cross Cultural Evidence. *The International Journal of Accounting*, 31(1), 121–133.
- Watson, D. M. (2003). Cultural dynamics of corporate fraud. *Cross Cultural Management: An International Journal*, 10(1), 40–54.
- Wijaya, D. (2016). *Pengaruh Pengalaman Auditor dan Preferensi Klien terhadap Audit Judgment dengan Kredibilitas Klien sebagai Variabel Moderating*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

DAFTAR LAMPIRAN
LAMPIRAN 1
KUESIONER PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Responden yang terhormat,

Saya adalah mahasiswa akuntansi Universitas Islam Indonesia. Berikut merupakan data diri saya :

Nama : Satrio Pamungkas

NIM : 15312272

Pada semester ini saya sedang melakukan sebuah penelitian untuk menyusun tugas akhir mengenai *Professional Judgment Auditor*. Dalam penelitian ini, saya meminta Anda untuk membaca lembar ini dan memberikan pertanyaan jika terdapat masalah sebelum menyetujui untuk berpartisipasi pada penelitian ini.

Identitas Partisipan

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Angkatan :

Lulus mata kuliah pengauditan 1 &2 : sudah / belum

INSTRUMEN PENELITIAN

PEMAHAMAN DASAR AUDIT

1. Saat melakukan audit, didalam dirinya seorang auditor perlu memiliki :
 - a. Kejeniusan, independensi, sifat religius
 - b. Kebugaran, etika, sifat religius
 - c. Kompetensi, independensi, etika

2. Auditor harus menilai system pengendalian internal yang berlaku di dalam perusahaan klien. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan:
 - a. Untuk melindungi dari kejahatan pegawai
 - b. Untuk melindungi harga kekayaan perusahaan
 - c. Sebagai dasar untuk menentukan luasnya pemeriksaan dan prosedur pemeriksaan yang akan digunakan

3. Tujuan utama auditor dalam mempelajari dan menilai system pengendalian internal yang berlaku adalah
 - a. Untuk menentukan sifat, waktu dan luasnya pemeriksaan yang akan dilakukan
 - b. Untuk menentukan sikap mental pegawai

- c. Agar sesuai dengan teori akuntansi
4. Tindakan kecurangan yang dilakukan oleh seseorang atau badan yang mengetahui bahwa kekeliruan tersebut dapat mengakibatkan beberapa manfaat yang tidak baik kepada individu ataupun entitas disebut?
- a. Kesempatan
 - b. Pilihan
 - c. Resiko
5. Peristiwa / kondisi yang menunjukkan tekanan maupun kesempatan untuk melakukan kecurangan merupakan definisi dari
- a. Resiko kecurangan
 - b. Resiko awal
 - c. Resiko bawaan

PENGANTAR SIMULASI

Asumsikan bahwa anda adalah seorang auditor yang banyak pengalaman dengan lama bekerja 10 tahun. Kemudian, anda ditugaskan untuk mengevaluasi lingkungan pengendalian internal dan memberikan penilaian terhadap kemungkinan terjadinya resiko *fraud* pada perusahaan yang berbeda daerah dan juga berbeda karakteristik budaya.

PENGERTIAN ISTILAH DALAM KASUS

Sistem Pengendalian Internal adalah suatu perencanaan yang meliputi struktur organisasi dan semua metode yang dikoordinasikan dan digunakan di suatu perusahaan dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memiliki ketelitian dan kebenaran data akuntansi, agar mendorong efisiensi dan dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan.

Lingkungan Pengendalian adalah suatu upaya untuk menetapkan suasana dari suatu organisasi yang mempengaruhi kesadaran akan pengendalian dari individunya.

Evaluasi Pengendalian Internal adalah suatu penilaian apakah system pengendalian internal, dalam kenyataannya (bukan teori)

memperhitungkan resiko dalam berbagai lingkungan hingga tingkatan yang akseptabel

Resiko Fraud adalah suatu kejadian yang kurang menyenangkan atau kecurangan yang mungkin terjadi sebagai akibat dari sesuatu perbuatan atau tindakan.

CARA PENGISIAN KUESIONER

- Saudara yang terhormat diminta untuk membaca dan memahami kasus yang akan diberikan.
- **Mohon untuk tidak meniru** jawaban peserta lain selama simulasi berlangsung
- **Tidak ada jawaban benar atau salah** pada kasus yang diberikan
- **Jika belum paham,** saudara bisa bertanya kepada peneliti didepan
- Saudara dapat menjawab pertanyaan dengan memberikan **tanda silang**.
- Dalam menjawab pertanyaan pada kasus, Saudara diminta untuk mengevaluasi lingkungan pengendalian internal dan memberikan penilaian terhadap kemungkinan terjadinya resiko *fraud* pada PT. ABC dan PT. DAC yang berbeda daerah dan juga berbeda karakteristik budaya dengan memberikan skala.

1 = Sangat kurang

4 = lebih

2 = kurang

5 = sangat lebih

3 = sama dengan

KASUS

Anda adalah seorang auditor yang telah bekerja selama 10 tahun dan telah memiliki banyak pengalaman dalam bidang audit. Kemudian, anda ditugaskan untuk mengevaluasi lingkungan pengendalian internal dan memberikan penilaian terhadap kemungkinan terjadinya resiko kecurangan pada PT. ABC dan PT. DAC yang keduanya berbeda karakteristik budaya.

Berikut ini menjelaskan karakteristik budaya PT. ABC dan PT. DAC

<u>PT. ABC</u>		<u>PT. DAC</u>	
<u>INDIVIDUALISME</u>			
<u>KOLEKTIVISME</u>			
Hukum dan hak berlaku sama untuk setiap orang	Hukum dan hak berbeda berdasarkan setiap kelompok		
Budaya perusahaan dimana seseorang lebih suka bertindak sebagai individu daripada berkelompok.	Lebih mengutamakan kerjasama di antara kelompok daripada fungsi dan tanggungjawab individu		
Inisiatif dan suka hal yang menantang	Loyalitas dan cenderung menghindari hal-hal baru		
<i>To the point</i> dalam menyatakan pendapat	Tidak langsung mengutarakan pendapat, cenderung menggunakan banyak kode.		

	Sangat kurang	kurang	Sama dengan	lebih	Sangat lebih
1. Sebagai auditor, Anda memperkirakan jumlah waktu yang diperlukan untuk mempelajari dan mengevaluasi pengendalian internal PT. ABC adalah _____ dari PT. DAC	1	2	3	4	5
2. Sebagai auditor, Anda memperkirakan efektivitas lingkungan pengendalian PT. ABC adalah _____ dari PT. DAC	1	2	3	4	5
3. Sebagai auditor, Anda mempunyai estimasi bahwa visi manajemen tentang pentingnya kontrol internal PT. ABC adalah _____ dari PT. DAC	1	2	3	4	5
4. Sebagai auditor, Anda mempunyai estimasi bahwa efektivitas aktivitas pengendalian yang digunakan oleh PT. ABC adalah _____ dari PT. DAC	1	2	3	4	5
5. Sebagai auditor, Anda memperkirakan bahwa pengakuan pendapatan yang tidak tepat dalam PT. ABC adalah _____ dari PT. DAC	1	2	3	4	5
6. Sebagai auditor, Anda mempunyai keraguan terhadap pengeluaran	1	2	3	4	5

dalam PT. ABC adalah _____ dari PT. DAC					
7. Sebagai auditor, Anda mempunyai estimasi bahwa timbul kemungkinan jumlah transaksi dengan pihak terkait yang tidak biasa dalam PT. ABC adalah _____ dari PT. DAC	1	2	3	4	5
8. Sebagai auditor, Anda memperkirakan bahwa penggunaan yang salah dari penyisihan piutang tak tertagih dalam PT. ABC _____ dari PT. DAC	1	2	3	4	5

LAMPIRAN 2
KUESIONER PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Responden yang terhormat,

Saya adalah mahasiswa akuntansi Universitas Islam Indonesia. Berikut merupakan data diri saya :

Nama : Satrio Pamungkas

NIM : 15312272

Pada semester ini saya sedang melakukan sebuah penelitian untuk menyusun tugas akhir mengenai *Professional Judgment Auditor*. Dalam penelitian ini, saya meminta Anda untuk membaca lembar ini dan memberikan pertanyaan jika terdapat masalah sebelum menyetujui untuk berpartisipasi pada penelitian ini.

Identitas Partisipan

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Angkatan :

Lulus mata kuliah pengauditan 1 &2 : sudah / belum

INSTRUMEN PENELITIAN

PEMAHAMAN DASAR AUDIT

1. Saat melakukan audit, didalam dirinya seorang auditor perlu memiliki :
 - a. Kejeniusan, independensi, sifat religius
 - b. Kebugaran, etika, sifat religius
 - c. Kompetensi, independensi, etika

2. Auditor harus menilai system pengendalian internal yang berlaku di dalam perusahaan klien. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan:
 - a. Untuk melindungi dari kejahatan pegawai
 - b. Untuk melindungi harga kekayaan perusahaan
 - c. Sebagai dasar untuk menentukan luasnya pemeriksaan dan prosedur pemeriksaan yang akan digunakan

3. Tujuan utama auditor dalam mempelajari dan menilai system pengendalian internal yang berlaku adalah
 - a. Untuk menentukan sifat, waktu dan luasnya pemeriksaan yang akan dilakukan
 - b. Untuk menentukan sikap mental pegawai

- c. Agar sesuai dengan teori akuntansi
4. Tindakan kecurangan yang dilakukan oleh seseorang atau badan yang mengetahui bahwa kekeliruan tersebut dapat mengakibatkan beberapa manfaat yang tidak baik kepada individu ataupun entitas disebut?
- a. Kesempatan
 - b. Pilihan
 - c. Resiko
5. Peristiwa / kondisi yang menunjukkan tekanan maupun kesempatan untuk melakukan kecurangan merupakan definisi dari
- a. Resiko kecurangan
 - b. Resiko awal
 - c. Resiko bawaan

PENGANTAR SIMULASI

Asumsikan bahwa anda adalah seorang auditor yang sedikit pengalaman dengan lama bekerja 0-2 tahun. Kemudian, anda ditugaskan untuk mengevaluasi lingkungan pengendalian internal dan memberikan penilaian terhadap kemungkinan terjadinya resiko *fraud* pada perusahaan yang berbeda daerah dan juga berbeda karakteristik budaya.

PENGERTIAN ISTILAH DALAM KASUS

Sistem Pengendalian Internal adalah suatu perencanaan yang meliputi struktur organisasi dan semua metode yang dikoordinasikan dan digunakan di suatu perusahaan dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memiliki ketelitian dan kebenaran data akuntansi, agar mendorong efisiensi dan dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan.

Lingkungan Pengendalian adalah suatu upaya untuk menetapkan suasana dari suatu organisasi yang mempengaruhi kesadaran akan pengendalian dari individunya.

Evaluasi Pengendalian Internal adalah suatu penilaian apakah system pengendalian internal, dalam kenyataannya (bukan teori)

memperhitungkan resiko dalam berbagai lingkungan hingga tingkatan yang akseptabel

Resiko Fraud adalah suatu kejadian yang kurang menyenangkan atau kecurangan yang mungkin terjadi sebagai akibat dari sesuatu perbuatan atau tindakan.

CARA PENGISIAN KUESIONER

- Saudara yang terhormat diminta untuk membaca dan memahami kasus yang akan diberikan.
- **Mohon untuk tidak meniru** jawaban peserta lain selama simulasi berlangsung
- **Tidak ada jawaban benar atau salah** pada kasus yang diberikan
- **Jika belum paham,** saudara bisa bertanya kepada peneliti didepan
- Saudara dapat menjawab pertanyaan dengan memberikan **tanda silang**.
- Dalam menjawab pertanyaan pada kasus, Saudara diminta untuk mengevaluasi lingkungan pengendalian internal dan memberikan penilaian terhadap kemungkinan terjadinya resiko *fraud* pada PT. ABC dan PT. DAC yang berbeda daerah dan juga berbeda karakteristik budaya dengan memberikan skala.

1 = Sangat kurang

4 = lebih

2 = kurang

5 = sangat lebih

3 = sama dengan

KASUS

Anda adalah seorang auditor yang baru bekerja selama 2 tahun dan belum memiliki banyak pengalaman dalam bidang audit. Kemudian, anda ditugaskan untuk mengevaluasi lingkungan pengendalian internal dan memberikan penilaian terhadap kemungkinan terjadinya resiko kecurangan pada PT. ABC dan PT. DAC yang keduanya berbeda karakteristik budaya.

Berikut ini menjelaskan karakteristik budaya PT. ABC dan PT. DAC

<u>PT. ABC</u> <u>PT. DAC</u>	
<u>INDIVIDUALISME</u> <u>KOLEKTIVISME</u>	
Hukum dan hak berlaku sama untuk setiap orang	Hukum dan hak berbeda berdasarkan setiap kelompok
Budaya perusahaan dimana seseorang lebih suka bertindak sebagai individu daripada berkelompok.	Lebih mengutamakan kerjasama di antara kelompok daripada fungsi dan tanggungjawab individu
Inisiatif dan suka hal yang menantang	Loyalitas dan cenderung menghindari hal-hal baru
<i>To the point</i> dalam menyatakan pendapat	Tidak langsung mengutarakan pendapat, cenderung menggunakan banyak kode.

	Sangat kurang	kurang	Sama dengan	lebih	Sangat lebih
1. Sebagai auditor, Anda memperkirakan jumlah waktu yang diperlukan untuk mempelajari dan mengevaluasi pengendalian internal PT. ABC adalah _____ dari PT. DAC	1	2	3	4	5
2. Sebagai auditor, Anda memperkirakan efektivitas lingkungan pengendalian PT. ABC adalah _____ dari PT. DAC	1	2	3	4	5
3. Sebagai auditor, Anda mempunyai estimasi bahwa visi manajemen tentang pentingnya kontrol internal PT. ABC adalah _____ dari PT. DAC	1	2	3	4	5
4. Sebagai auditor, Anda mempunyai estimasi bahwa efektivitas aktivitas pengendalian yang digunakan oleh PT. ABC adalah _____ dari PT. DAC	1	2	3	4	5
5. Sebagai auditor, Anda memperkirakan bahwa pengakuan pendapatan yang tidak tepat dalam PT. ABC adalah _____ dari	1	2	3	4	5

PT. DAC					
6. Sebagai auditor, Anda mempunyai keraguan terhadap pengeluaran dalam PT. ABC adalah _____ dari PT. DAC	1	2	3	4	5
7. Sebagai auditor, Anda mempunyai estimasi bahwa timbul kemungkinan jumlah transaksi dengan pihak terkait yang tidak biasa dalam PT. ABC adalah _____ dari PT. DAC	1	2	3	4	5
8. Sebagai auditor, Anda memperkirakan bahwa penggunaan yang salah dari penyisihan piutang tak tertagih dalam PT. ABC _____ dari PT. DAC	1	2	3	4	5

LAMPIRAN 3
KUESIONER PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Responden yang terhormat,

Saya adalah mahasiswa akuntansi Universitas Islam Indonesia. Berikut merupakan data diri saya :

Nama : Satrio Pamungkas

NIM : 15312272

Pada semester ini saya sedang melakukan sebuah penelitian untuk menyusun tugas akhir mengenai *Professional Judgment Auditor*. Dalam penelitian ini, saya meminta Anda untuk membaca lembar ini dan memberikan pertanyaan jika terdapat masalah sebelum menyetujui untuk berpartisipasi pada penelitian ini.

Identitas Partisipan

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Angkatan :

Lulus mata kuliah pengauditan 1 &2 : sudah / belum

INSTRUMEN PENELITIAN

PEMAHAMAN DASAR AUDIT

1. Saat melakukan audit, didalam dirinya seorang auditor perlu memiliki :
 - a. Kejeniusan, independensi, sifat religius
 - b. Kebugaran, etika, sifat religius
 - c. Kompetensi, independensi, etika

2. Auditor harus menilai system pengendalian internal yang berlaku di dalam perusahaan klien. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan:
 - a. Untuk melindungi dari kejahatan pegawai
 - b. Untuk melindungi harga kekayaan perusahaan
 - c. Sebagai dasar untuk menentukan luasnya pemeriksaan dan prosedur pemeriksaan yang akan digunakan

3. Tujuan utama auditor dalam mempelajari dan menilai system pengendalian internal yang berlaku adalah
 - a. Untuk menentukan sifat, waktu dan luasnya pemeriksaan yang akan dilakukan
 - b. Untuk menentukan sikap mental pegawai

- c. Agar sesuai dengan teori akuntansi
4. Tindakan kecurangan yang dilakukan oleh seseorang atau badan yang mengetahui bahwa kekeliruan tersebut dapat mengakibatkan beberapa manfaat yang tidak baik kepada individu ataupun entitas disebut?
- a. Kesempatan
 - b. Pilihan
 - c. Resiko
5. Peristiwa / kondisi yang menunjukkan tekanan maupun kesempatan untuk melakukan kecurangan merupakan definisi dari
- a. Resiko kecurangan
 - b. Resiko awal
 - c. Resiko bawaan

PENGANTAR SIMULASI

Asumsikan bahwa anda adalah seorang auditor yang banyak pengalaman dengan lama bekerja 10 tahun. Kemudian, anda ditugaskan untuk mengevaluasi lingkungan pengendalian internal dan memberikan penilaian terhadap kemungkinan terjadinya resiko *fraud* pada perusahaan yang berbeda daerah dan juga berbeda karakteristik budaya.

PENGERTIAN ISTILAH DALAM KASUS

Sistem Pengendalian Internal adalah suatu perencanaan yang meliputi struktur organisasi dan semua metode yang dikoordinasikan dan digunakan di suatu perusahaan dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memiliki ketelitian dan kebenaran data akuntansi, agar mendorong efisiensi dan dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan.

Lingkungan Pengendalian adalah suatu upaya untuk menetapkan suasana dari suatu organisasi yang mempengaruhi kesadaran akan pengendalian dari individunya.

Evaluasi Pengendalian Internal adalah suatu penilaian apakah system pengendalian internal, dalam kenyataannya (bukan teori) memperhitungkan resiko dalam berbagai lingkungan hingga tingkatan yang akseptebel

Resiko Fraud adalah suatu kejadian yang kurang menyenangkan atau kecurangan yang mungkin terjadi sebagai akibat dari sesuatu perbuatan atau tindakan.

CARA PENGISIAN KUESIONER

- Saudara yang terhormat diminta untuk membaca dan memahami kasus yang akan diberikan.
- **Mohon untuk tidak meniru** jawaban peserta lain selama simulasi berlangsung
- **Tidak ada jawaban benar atau salah** pada kasus yang diberikan
- **Jika belum paham,** saudara bisa bertanya kepada peneliti didepan
- Saudara dapat menjawab pertanyaan dengan memberikan **tanda silang**.
- Dalam menjawab pertanyaan pada kasus, Saudara diminta untuk mengevaluasi lingkungan pengendalian internal dan memberikan penilaian terhadap kemungkinan terjadinya resiko *fraud* pada PT. ABC dan PT. DAC yang berbeda daerah dan juga berbeda karakteristik budaya dengan memberikan skala.

1 = Sangat kurang

2 = kurang

3 = sama dengan

4 = lebih

5 = sangat lebih

	Sangat kurang	kurang	Sama dengan	lebih	Sangat lebih
KASUS					

Anda adalah seorang auditor yang telah bekerja selama 10 tahun dan telah memiliki banyak pengalaman dalam bidang audit. Kemudian, anda ditugaskan untuk mengevaluasi lingkungan pengendalian internal dan memberikan penilaian terhadap kemungkinan terjadinya resiko kecurangan pada PT. ABC dan PT. DAC yang keduanya berbeda karakteristik budaya.

Berikut ini menjelaskan karakteristik budaya PT. ABC dan PT. DAC

<u>PT. ABC</u>		<u>PT. DAC</u>	
<i>HIGH POWER DISTANCE</i>		<i>LOW POWER DISTANCE</i>	
Ada etika kerja yang lemah dan keyakinan bahwa individu tidak menyukai pekerjaan mereka	Ada etos kerja yang kuat dan keyakinan bahwa orang menikmati pekerjaan mereka	terdapat perbedaan kekuasaan yang sangat jelas diantara masyarakatnya	Kekuasaan lebih dibagikan secara merata
terjadi hubungan yang tidak dekat antara atasan dan bawahan	Atasan sering bersosialisasi dengan bawahan dan memperlakukan bawahannya tidak semena-mena	Tingkat pendidikan dan jabatan menjadi faktor adanya kasta	Tingkat pendidikan dan jabatan tidak menjadi faktor adanya kasta

1. Sebagai auditor, Anda memperkirakan jumlah waktu yang diperlukan untuk mempelajari dan mengevaluasi pengendalian internal PT. ABC adalah _____ dari PT. DAC	1	2	3	4	5
2. Sebagai auditor, Anda memperkirakan efektivitas lingkungan pengendalian PT. ABC adalah _____ dari PT. DAC	1	2	3	4	5
3. Sebagai auditor, Anda mempunyai estimasi bahwa visi manajemen tentang pentingnya kontrol internal PT. ABC adalah _____ dari PT. DAC	1	2	3	4	5
4. Sebagai auditor, Anda mempunyai estimasi bahwa efektivitas aktivitas pengendalian yang digunakan oleh PT. ABC adalah _____ dari PT. DAC	1	2	3	4	5
5. Sebagai auditor, Anda memperkirakan bahwa pengakuan pendapatan yang tidak tepat dalam PT. ABC adalah _____ dari PT. DAC	1	2	3	4	5
6. Sebagai auditor, Anda mempunyai keraguan terhadap pengeluaran dalam PT. ABC adalah _____ dari PT. DAC	1	2	3	4	5
7. Sebagai auditor, Anda mempunyai estimasi bahwa	1	2	3	4	5

<p>timbul kemungkinan jumlah transaksi dengan pihak terkait yang tidak biasa dalam PT. ABC adalah _____ dari PT. DAC</p>					
<p>8. Sebagai auditor, Anda memperkirakan bahwa penggunaan yang salah dari penyisihan piutang tak tertagih dalam PT. ABC _____ dari PT. DAC</p>	1	2	3	4	5

LAMPIRAN 4
KUESIONER PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Responden yang terhormat,

Saya adalah mahasiswa akuntansi Universitas Islam Indonesia. Berikut merupakan data diri saya :

Nama : Satrio Pamungkas

NIM : 15312272

Pada semester ini saya sedang melakukan sebuah penelitian untuk menyusun tugas akhir mengenai *Professional Judgment Auditor*. Dalam penelitian ini, saya meminta Anda untuk membaca lembar ini dan memberikan pertanyaan jika terdapat masalah sebelum menyetujui untuk berpartisipasi pada penelitian ini.

Identitas Partisipan

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Angkatan :

Lulus mata kuliah pengauditan 1 &2 : sudah / belum

INSTRUMEN PENELITIAN

PEMAHAMAN DASAR AUDIT

1. Saat melakukan audit, didalam dirinya seorang auditor perlu memiliki :
 - a. Kejeniusan, independensi, sifat religius
 - b. Kebugaran, etika, sifat religius
 - c. Kompetensi, independensi, etika

2. Auditor harus menilai system pengendalian internal yang berlaku di dalam perusahaan klien. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan:
 - a. Untuk melindungi dari kejahatan pegawai
 - b. Untuk melindungi harga kekayaan perusahaan
 - c. Sebagai dasar untuk menentukan luasnya pemeriksaan dan prosedur pemeriksaan yang akan digunakan

3. Tujuan utama auditor dalam mempelajari dan menilai system pengendalian internal yang berlaku adalah
 - a. Untuk menentukan sifat, waktu dan luasnya pemeriksaan yang akan dilakukan
 - b. Untuk menentukan sikap mental pegawai
 - c. Agar sesuai dengan teori akuntansi

4. Tindakan kecurangan yang dilakukan oleh seseorang atau badan yang mengetahui bahwa kekeliruan tersebut dapat mengakibatkan beberapa manfaat yang tidak baik kepada individu ataupun entitas disebut?

- a. Kesempatan
 - b. Pilihan
 - c. Resiko
5. Peristiwa / kondisi yang menunjukkan tekanan maupun kesempatan untuk melakukan kecurangan merupakan definisi dari
- a. Resiko kecurangan
 - b. Resiko awal
 - c. Resiko bawaan

PENGANTAR SIMULASI

Asumsikan bahwa anda adalah seorang auditor yang sedikit pengalaman dengan lama bekerja 2 tahun. Kemudian, anda ditugaskan

untuk mengevaluasi lingkungan pengendalian internal dan memberikan penilaian terhadap kemungkinan terjadinya resiko *fraud* pada perusahaan yang berbeda daerah dan juga berbeda karakteristik budaya.

PENGERTIAN ISTILAH DALAM KASUS

Sistem Pengendalian Internal adalah suatu perencanaan yang meliputi struktur organisasi dan semua metode yang dikoordinasikan dan digunakan di suatu perusahaan dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memiliki ketelitian dan kebenaran data akuntansi, agar mendorong efisiensi dan dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan.

Lingkungan Pengendalian adalah suatu upaya untuk menetapkan suasana dari suatu organisasi yang mempengaruhi kesadaran akan pengendalian dari individunya.

Evaluasi Pengendalian Internal adalah suatu penilaian apakah system pengendalian internal, dalam kenyataannya (bukan teori) memperhitungkan resiko dalam berbagai lingkungan hingga tingkatan yang akseptabel

Resiko Fraud adalah suatu kejadian yang kurang menyenangkan atau kecurangan yang mungkin terjadi sebagai akibat dari sesuatu perbuatan atau tindakan.

CARA PENGISIAN KUESIONER

- Saudara yang terhormat diminta untuk membaca dan memahami kasus yang akan diberikan.
- **Mohon untuk tidak meniru** jawaban peserta lain selama simulasi berlangsung
- **Tidak ada jawaban benar atau salah** pada kasus yang diberikan
- **Jika belum paham,** saudara bisa bertanya kepada peneliti didepan
- Saudara dapat menjawab pertanyaan dengan memberikan **tanda silang**.
- Dalam menjawab pertanyaan pada kasus, Saudara diminta untuk mengevaluasi lingkungan pengendalian internal dan memberikan penilaian terhadap kemungkinan terjadinya resiko *fraud* pada PT. ABC dan PT. DAC yang berbeda daerah dan juga berbeda karakteristik budaya dengan memberikan skala.

1 = Sangat kurang

4 = lebih

2 = kurang

5 = sangat lebih

3 = sama dengan

KASUS

	Sangat	kurang	Sama	lebih	Sangat
--	---------------	---------------	-------------	--------------	---------------

Anda adalah seorang auditor yang baru bekerja selama 2 tahun dan belum memiliki banyak pengalaman dalam bidang audit. Kemudian, anda ditugaskan untuk mengevaluasi lingkungan pengendalian internal dan memberikan penilaian terhadap kemungkinan terjadinya resiko kecurangan pada PT. ABC dan PT. DAC yang keduanya berbeda karakteristik budaya.

Berikut ini menjelaskan karakteristik budaya PT. ABC dan PT. DAC

<u>PT. ABC</u>		<u>PT. DAC</u>	
<i>HIGH POWER DISTANCE</i>		<i>LOW POWER DISTANCE</i>	
Ada etika kerja yang lemah dan keyakinan bahwa individu tidak menyukai pekerjaan mereka		Ada etos kerja yang kuat dan keyakinan bahwa orang menikmati pekerjaan mereka	
terdapat perbedaan kekuasaan yang sangat jelas diantara masyarakatnya		Kekuasaan lebih dibagikan secara merata	
terjadi hubungan yang tidak dekat antara atasan dan bawahan		Atasan sering bersosialisasi dengan bawahan dan memperlakukan bawahannya tidak semena-mena	
Tingkat pendidikan dan jabatan menjadi faktor adanya kasta		Tingkat pendidikan dan jabatan tidak menjadi faktor adanya kasta	

	kurang		dengan		lebih
1. Sebagai auditor, Anda memperkirakan jumlah waktu yang diperlukan untuk mempelajari dan mengevaluasi pengendalian internal PT. ABC adalah _____ dari PT. DAC	1	2	3	4	5
2. Sebagai auditor, Anda memperkirakan efektivitas lingkungan pengendalian PT. ABC adalah _____ dari PT. DAC	1	2	3	4	5
3. Sebagai auditor, Anda mempunyai estimasi bahwa visi manajemen tentang pentingnya kontrol internal PT. ABC adalah _____ dari PT. DAC	1	2	3	4	5
4. Sebagai auditor, Anda mempunyai estimasi bahwa efektivitas aktivitas pengendalian yang digunakan oleh PT. ABC adalah _____ dari PT. DAC	1	2	3	4	5
5. Sebagai auditor, Anda memperkirakan bahwa pengakuan pendapatan yang tidak tepat dalam PT. ABC adalah _____ dari PT. DAC	1	2	3	4	5
6. Sebagai auditor, Anda mempunyai keraguan terhadap pengeluaran dalam PT. ABC adalah _____ dari PT. DAC	1	2	3	4	5

<p>7. Sebagai auditor, Anda mempunyai estimasi bahwa timbul kemungkinan jumlah transaksi dengan pihak terkait yang tidak biasa dalam PT. ABC adalah _____ dari PT. DAC</p>	1	2	3	4	5
<p>8. Sebagai auditor, Anda memperkirakan bahwa penggunaan yang salah dari penyisihan piutang tak tertagih dalam PT. ABC _____ dari PT. DAC</p>	1	2	3	4	5

LAMPIRAN 5

KUESIONER PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Responden yang terhormat,

Saya adalah mahasiswa akuntansi Universitas Islam Indonesia. Berikut merupakan data diri saya :

Nama : **Satrio Pamungkas**

NIM : **15312272**

Pada semester ini saya sedang melakukan sebuah penelitian untuk menyusun tugas akhir mengenai *Professional Judgment Auditor*. Dalam penelitian ini, saya meminta Anda untuk membaca lembar ini dan memberikan pertanyaan jika terdapat masalah sebelum menyetujui untuk berpartisipasi pada penelitian ini.

Identitas Partisipan

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Angkatan :

Lulus mata kuliah pengauditan 1 &2 : sudah / belum

INSTRUMEN PENELITIAN

PEMAHAMAN DASAR AUDIT

1. Saat melakukan audit, didalam dirinya seorang auditor perlu memiliki :
 - a. Kejeniusan, independensi, sifat religius
 - b. Kebugaran, etika, sifat religius
 - c. Kompetensi, independensi, etika

2. Auditor harus menilai system pengendalian internal yang berlaku di dalam perusahaan klien. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan:
 - a. Untuk melindungi dari kejahatan pegawai
 - b. Untuk melindungi harga kekayaan perusahaan
 - c. Sebagai dasar untuk menentukan luasnya pemeriksaan dan prosedur pemeriksaan yang akan digunakan

3. Tujuan utama auditor dalam mempelajari dan menilai system pengendalian internal yang berlaku adalah
 - a. Untuk menentukan sifat, waktu dan luasnya pemeriksaan yang akan dilakukan
 - b. Untuk menentukan sikap mental pegawai
 - c. Agar sesuai dengan teori akuntansi

4. Tindakan kecurangan yang dilakukan oleh seseorang atau badan yang mengetahui bahwa kekeliruan tersebut dapat mengakibatkan beberapa manfaat yang tidak baik kepada individu ataupun entitas disebut?
 - a. Kesempatan
 - b. Pilihan
 - c. Resiko

5. Peristiwa / kondisi yang menunjukkan tekanan maupun kesempatan untuk melakukan kecurangan merupakan definisi dari
 - a. Resiko kecurangan
 - b. Resiko awal
 - c. Resiko bawaan

Asumsikan bahwa anda adalah seorang auditor yang banyak pengalaman dengan lama bekerja 10 tahun. Kemudian, anda ditugaskan untuk mengevaluasi lingkungan pengendalian internal dan memberikan penilaian terhadap kemungkinan terjadinya resiko *fraud* pada perusahaan yang berbeda daerah dan juga berbeda karakteristik budaya.

PENGERTIAN ISTILAH DALAM KASUS

Sistem Pengendalian Internal adalah suatu perencanaan yang meliputi struktur organisasi dan semua metode yang dikoordinasikan dan digunakan di suatu perusahaan dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memiliki ketelitian dan kebenaran data akuntansi, agar mendorong efisiensi dan dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan.

Lingkungan Pengendalian adalah suatu upaya untuk menetapkan suasana dari suatu organisasi yang mempengaruhi kesadaran akan pengendalian dari individunya.

Evaluasi Pengendalian Internal adalah suatu penilaian apakah system pengendalian internal, dalam kenyataannya (bukan teori)

memperhitungkan resiko dalam berbagai lingkungan hingga tingkatan yang akseptabel

Resiko Fraud adalah suatu kejadian yang kurang menyenangkan atau kecurangan yang mungkin terjadi sebagai akibat dari sesuatu perbuatan atau tindakan.

CARA PENGISIAN KUESIONER

- Saudara yang terhormat diminta untuk membaca dan memahami kasus yang akan diberikan.
- **Mohon untuk tidak meniru** jawaban peserta lain selama simulasi berlangsung
- **Tidak ada jawaban benar atau salah** pada kasus yang diberikan
- **Jika belum paham,** saudara bisa bertanya kepada peneliti didepan
- Saudara dapat menjawab pertanyaan dengan memberikan **tanda silang**.
- Dalam menjawab pertanyaan pada kasus, Saudara diminta untuk mengevaluasi lingkungan pengendalian internal dan memberikan penilaian terhadap kemungkinan terjadinya resiko *fraud* pada PT. ABC dan PT. DAC yang berbeda daerah dan juga berbeda karakteristik budaya dengan memberikan skala.

1 = Sangat kurang

4 = lebih

2 = kurang

5 = sangat lebih

3 = sama dengan

KASUS

Anda adalah seorang auditor yang telah bekerja selama 10 tahun dan telah memiliki banyak pengalaman dalam bidang audit. Kemudian, anda ditugaskan untuk mengevaluasi lingkungan pengendalian internal dan memberikan penilaian terhadap kemungkinan terjadinya resiko kecurangan pada PT. ABC dan PT. DAC yang keduanya berbeda karakteristik budaya.

Berikut ini menjelaskan karakteristik budaya PT. ABC dan PT. DAC

<u>PT. ABC</u> <u>PT. DAC</u>	
<u>HIGH UNCERTAINTY AVOIDANCE</u> <u>LOW UNCERTAINTY AVOIDANCE</u>	
Menjunjung tinggi keamanan dan menghindari resiko	Cenderung lebih bisa menerima resiko
Ada banyak hokum dan aturan	Lebih sedikit aturan dan hukum
Sistem hukum tertutup dan kurang menghargai hasil musyawarah	Sistem hukum lebih toleran terhadap hasil musyawarah
Mengandalkan peraturan formal	Lebih fleksibel, mudah menjalin hubungan dalam pekerjaan

	Sangat kurang	kurang	Sama dengan	lebih	Sangat lebih
1. Sebagai auditor, Anda memperkirakan jumlah waktu yang diperlukan untuk mempelajari dan mengevaluasi pengendalian internal PT. ABC adalah _____ dari PT. DAC	1	2	3	4	5
2. Sebagai auditor, Anda memperkirakan efektivitas lingkungan pengendalian PT. ABC adalah _____ dari PT. DAC	1	2	3	4	5
3. Sebagai auditor, Anda mempunyai estimasi bahwa visi manajemen tentang pentingnya kontrol internal PT. ABC adalah _____ dari PT. DAC	1	2	3	4	5
4. Sebagai auditor, Anda mempunyai estimasi bahwa efektivitas aktivitas pengendalian yang digunakan oleh PT. ABC adalah _____ dari PT. DAC	1	2	3	4	5
5. Sebagai auditor, Anda memperkirakan bahwa pengakuan pendapatan yang tidak tepat dalam PT. ABC adalah _____ dari PT. DAC	1	2	3	4	5
6. Sebagai auditor, Anda mempunyai keraguan terhadap pengeluaran	1	2	3	4	5

dalam PT. ABC adalah _____ dari PT. DAC					
7. Sebagai auditor, Anda mempunyai estimasi bahwa timbul kemungkinan jumlah transaksi dengan pihak terkait yang tidak biasa dalam PT. ABC adalah _____ dari PT. DAC	1	2	3	4	5
8. Sebagai auditor, Anda memperkirakan bahwa penggunaan yang salah dari penyisihan piutang tak tertagih dalam PT. ABC _____ dari PT. DAC	1	2	3	4	5

LAMPIRAN 6
KUESIONER PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Responden yang terhormat,

Saya adalah mahasiswa akuntansi Universitas Islam Indonesia. Berikut merupakan data diri saya :

Nama : Satrio Pamungkas

NIM : 15312272

Pada semester ini saya sedang melakukan sebuah penelitian untuk menyusun tugas akhir mengenai *Professional Judgment Auditor*. Dalam penelitian ini, saya meminta Anda untuk membaca lembar ini dan memberikan pertanyaan jika terdapat masalah sebelum menyetujui untuk berpartisipasi pada penelitian ini.

Identitas Partisipan

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Angkatan :

Lulus mata kuliah pengauditan 1 &2 : sudah / belum

INSTRUMEN PENELITIAN

PEMAHAMAN DASAR AUDIT

1. Saat melakukan audit, didalam dirinya seorang auditor perlu memiliki :
 - a. Kejeniusan, independensi, sifat religius
 - b. Kebugaran, etika, sifat religius
 - c. Kompetensi, independensi, etika

2. Auditor harus menilai system pengendalian internal yang berlaku di dalam perusahaan klien. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan:
 - a. Untuk melindungi dari kejahatan pegawai
 - b. Untuk melindungi harga kekayaan perusahaan
 - c. Sebagai dasar untuk menentukan luasnya pemeriksaan dan prosedur pemeriksaan yang akan digunakan

3. Tujuan utama auditor dalam mempelajari dan menilai system pengendalian internal yang berlaku adalah
 - a. Untuk menentukan sifat, waktu dan luasnya pemeriksaan yang akan dilakukan
 - b. Untuk menentukan sikap mental pegawai

- c. Agar sesuai dengan teori akuntansi
4. Tindakan kecurangan yang dilakukan oleh seseorang atau badan yang mengetahui bahwa kekeliruan tersebut dapat mengakibatkan beberapa manfaat yang tidak baik kepada individu ataupun entitas disebut?
- a. Kesempatan
 - b. Pilihan
 - c. Resiko
5. Peristiwa / kondisi yang menunjukkan tekanan maupun kesempatan untuk melakukan kecurangan merupakan definisi dari
- a. Resiko kecurangan
 - b. Resiko awal
 - c. Resiko bawaan

PENGANTAR SIMULASI

Asumsikan bahwa anda adalah seorang auditor yang sedikit pengalaman dengan lama bekerja 2 tahun. Kemudian, anda ditugaskan untuk mengevaluasi lingkungan pengendalian internal dan memberikan penilaian terhadap kemungkinan terjadinya resiko *fraud* pada perusahaan yang berbeda daerah dan juga berbeda karakteristik budaya.

PENGERTIAN ISTILAH DALAM KASUS

Sistem Pengendalian Internal adalah suatu perencanaan yang meliputi struktur organisasi dan semua metode yang dikoordinasikan dan digunakan di suatu perusahaan dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memiliki ketelitian dan kebenaran data akuntansi, agar mendorong efisiensi dan dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan.

Lingkungan Pengendalian adalah suatu upaya untuk menetapkan suasana dari suatu organisasi yang mempengaruhi kesadaran akan pengendalian dari individunya.

Evaluasi Pengendalian Internal adalah suatu penilaian apakah system pengendalian internal, dalam kenyataannya (bukan teori)

memperhitungkan resiko dalam berbagai lingkungan hingga tingkatan yang akseptabel

Resiko Fraud adalah suatu kejadian yang kurang menyenangkan atau kecurangan yang mungkin terjadi sebagai akibat dari sesuatu perbuatan atau tindakan.

CARA PENGISIAN KUESIONER

- Saudara yang terhormat diminta untuk membaca dan memahami kasus yang akan diberikan.
- **Mohon untuk tidak meniru** jawaban peserta lain selama simulasi berlangsung
- **Tidak ada jawaban benar atau salah** pada kasus yang diberikan
- **Jika belum paham,** saudara bisa bertanya kepada peneliti didepan
- Saudara dapat menjawab pertanyaan dengan memberikan **tanda silang**.
- Dalam menjawab pertanyaan pada kasus, Saudara diminta untuk mengevaluasi lingkungan pengendalian internal dan memberikan penilaian terhadap kemungkinan terjadinya resiko *fraud* pada PT. ABC dan PT. DAC yang berbeda daerah dan juga berbeda karakteristik budaya dengan memberikan skala.

1 = Sangat kurang

4 = lebih

2 = kurang

5 = sangat lebih

3 = sama dengan

KASUS

Anda adalah seorang auditor yang baru bekerja selama 2 tahun dan belum memiliki banyak pengalaman dalam bidang audit. Kemudian, anda ditugaskan untuk mengevaluasi lingkungan pengendalian internal dan memberikan penilaian terhadap kemungkinan terjadinya resiko kecurangan pada PT. ABC dan PT. DAC yang keduanya berbeda karakteristik budaya.

Berikut ini menjelaskan karakteristik budaya PT. ABC dan PT. DAC

<u>PT. ABC</u> <u>PT. DAC</u>	
<u>HIGH UNCERTAINTY AVOIDANCE</u> <u>LOW UNCERTAINTY AVOIDANCE</u>	
Menjunjung tinggi keamanan dan menghindari resiko	Cenderung lebih bisa menerima resiko
Ada banyak hokum dan aturan	Lebih sedikit aturan dan hukum
Sistem hukum tertutup dan kurang menghargai hasil musyawarah	Sistem hukum lebih toleran terhadap hasil musyawarah
Mengandalkan peraturan formal	Lebih fleksibel, mudah menjalin hubungan dalam pekerjaan

	Sangat kurang	kurang	Sama dengan	lebih	Sangat lebih
1. Sebagai auditor, Anda memperkirakan jumlah waktu yang diperlukan untuk mempelajari dan mengevaluasi pengendalian internal PT. ABC adalah _____ dari PT. DAC	1	2	3	4	5
2. Sebagai auditor, Anda memperkirakan efektivitas lingkungan pengendalian PT. ABC adalah _____ dari PT. DAC	1	2	3	4	5
3. Sebagai auditor, Anda mempunyai estimasi bahwa visi manajemen tentang pentingnya kontrol internal PT. ABC adalah _____ dari PT. DAC	1	2	3	4	5
4. Sebagai auditor, Anda mempunyai estimasi bahwa efektivitas aktivitas pengendalian yang digunakan oleh PT. ABC adalah _____ dari PT. DAC	1	2	3	4	5
5. Sebagai auditor, Anda memperkirakan bahwa pengakuan pendapatan yang tidak tepat dalam PT. ABC adalah _____ dari PT. DAC	1	2	3	4	5
6. Sebagai auditor, Anda mempunyai keraguan terhadap pengeluaran	1	2	3	4	5

dalam PT. ABC adalah _____ dari PT. DAC					
7. Sebagai auditor, Anda mempunyai estimasi bahwa timbul kemungkinan jumlah transaksi dengan pihak terkait yang tidak biasa dalam PT. ABC adalah _____ dari PT. DAC	1	2	3	4	5
8. Sebagai auditor, Anda memperkirakan bahwa penggunaan yang salah dari penyisihan piutang tak tertagih dalam PT. ABC _____ dari PT. DAC	1	2	3	4	5

LAMPIRAN 7

Uji Validitas

Correlations

		soal1	soal2	soal3	soal4	skor_total
soal1	Pearson Correlation	1	.126	.061	.071	.489**
	Sig. (2-tailed)		.383	.673	.623	.000
	N	50	50	50	50	50
soal2	Pearson Correlation	.126	1	.357*	.291*	.715**
	Sig. (2-tailed)	.383		.011	.040	.000
	N	50	50	50	50	50
soal3	Pearson Correlation	.061	.357*	1	.267	.665**
	Sig. (2-tailed)	.673	.011		.061	.000
	N	50	50	50	50	50
soal4	Pearson Correlation	.071	.291*	.267	1	.650**
	Sig. (2-tailed)	.623	.040	.061		.000
	N	50	50	50	50	50
skor_total	Pearson Correlation	.489**	.715**	.665**	.650**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		soal5	soal6	soal7	soal8	skor_total
soal5	Pearson Correlation	1	.549**	.291*	.306*	.753**
	Sig. (2-tailed)		.000	.040	.030	.000
	N	50	50	50	50	50
soal6	Pearson Correlation	.549**	1	.445**	.278	.772**
	Sig. (2-tailed)	.000		.001	.050	.000
	N	50	50	50	50	50
soal7	Pearson Correlation	.291*	.445**	1	.532**	.754**
	Sig. (2-tailed)	.040	.001		.000	.000
	N	50	50	50	50	50
soal8	Pearson Correlation	.306*	.278	.532**	1	.683**

	Sig. (2-tailed)	.030	.050	.000		.000
	N	50	50	50	50	50
skor_total	Pearson Correlation	.753**	.772**	.754**	.683**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		soal1	soal2	soal3	soal4	skor_total
soal1	Pearson Correlation	1	.061	-.095	.151	.358*
	Sig. (2-tailed)		.675	.511	.297	.011
	N	50	50	50	50	50
soal2	Pearson Correlation	.061	1	.573**	.708**	.809**
	Sig. (2-tailed)	.675		.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50
soal3	Pearson Correlation	-.095	.573**	1	.770**	.799**
	Sig. (2-tailed)	.511	.000		.000	.000
	N	50	50	50	50	50
soal4	Pearson Correlation	.151	.708**	.770**	1	.919**
	Sig. (2-tailed)	.297	.000	.000		.000
	N	50	50	50	50	50
skor_total	Pearson Correlation	.358*	.809**	.799**	.919**	1
	Sig. (2-tailed)	.011	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		soal5	soal6	soal7	soal8	skor_total
soal5	Pearson Correlation	1	.741**	.462**	.473**	.813**
	Sig. (2-tailed)		.000	.001	.001	.000
	N	50	50	50	50	50
soal6	Pearson Correlation	.741**	1	.669**	.572**	.910**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000

	N	50	50	50	50	50
soal7	Pearson Correlation	.462**	.669**	1	.570**	.824**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000		.000	.000
	N	50	50	50	50	50
soal8	Pearson Correlation	.473**	.572**	.570**	1	.762**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000		.000
	N	50	50	50	50	50
skor_total	Pearson Correlation	.813**	.910**	.824**	.762**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		soal1	soal2	soal3	soal4	skor_total
soal1	Pearson Correlation	1	-.148	-.064	-.047	.328*
	Sig. (2-tailed)		.305	.659	.745	.020
	N	50	50	50	50	50
soal2	Pearson Correlation	-.148	1	.512**	.623**	.745**
	Sig. (2-tailed)	.305		.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50
soal3	Pearson Correlation	-.064	.512**	1	.531**	.740**
	Sig. (2-tailed)	.659	.000		.000	.000
	N	50	50	50	50	50
soal4	Pearson Correlation	-.047	.623**	.531**	1	.795**
	Sig. (2-tailed)	.745	.000	.000		.000
	N	50	50	50	50	50
skor_total	Pearson Correlation	.328*	.745**	.740**	.795**	1
	Sig. (2-tailed)	.020	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		soal5	soal6	soal7	soal8	skor_total
soal5	Pearson Correlation	1	.621**	.545**	.496**	.824**

	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50
soal6	Pearson Correlation	.621**	1	.745**	.492**	.877**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50
soal7	Pearson Correlation	.545**	.745**	1	.421**	.827**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.002	.000
	N	50	50	50	50	50
soal8	Pearson Correlation	.496**	.492**	.421**	1	.735**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.002		.000
	N	50	50	50	50	50
skor_total	Pearson Correlation	.824**	.877**	.827**	.735**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN 8

UJI RELIABILITAS

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.497	4

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.724	4

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.705	4

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.846	4

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.522	4

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items

.832	4
------	---

LAMPIRAN 9

UJI KRUSKAL WALLIS

Test Statistics^{a,b}

	INDvsCOL_P_P I
Chi-Square	2.040
df	1
Asymp. Sig.	.153

- a. Kruskal Wallis Test
b. Grouping Variable: Skenario1

Test Statistics^{a,b}

	INDvsCOL_FR
Chi-Square	5.179
df	1
Asymp. Sig.	.023

- a. Kruskal Wallis Test
b. Grouping Variable: Skenario2

Test Statistics^{a,b}

	PWR_PI
Chi-Square	2.133
df	1
Asymp. Sig.	.144

- a. Kruskal Wallis Test
b. Grouping Variable:
skenario3

Test Statistics^{a,b}

	PWR_FR
Chi-Square	2.677

df	1
Asymp. Sig.	.102

- a. Kruskal Wallis Test
b. Grouping Variable:
skenario4

Test Statistics^{a,b}

	AVOID_PI
Chi-Square	.617
df	1
Asymp. Sig.	.432

- a. Kruskal Wallis Test
b. Grouping Variable:
skenario5

Test Statistics^{a,b}

	AVOID_FR
Chi-Square	.414
df	1
Asymp. Sig.	.520

- a. Kruskal Wallis Test
b. Grouping Variable:
Skenario6